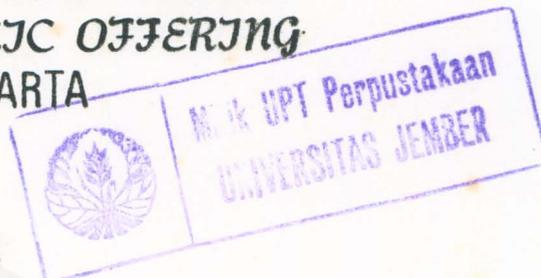
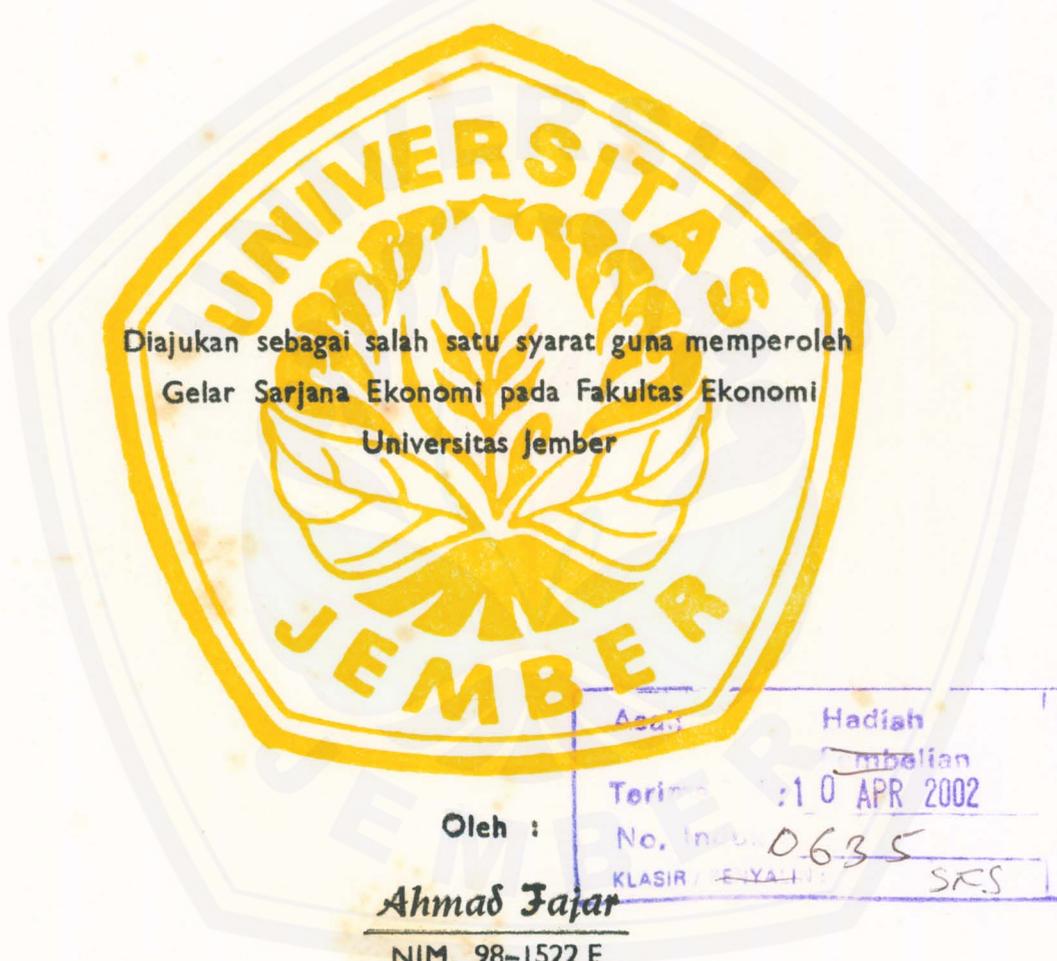


PENILAIAN KUANTITATIF PERBANKAN SEBELUM  
DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING*  
DI BURSA EFEK JAKARTA



**S K R I P S I**



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh :

Ahmad Fajar

NIM. 98-1522 E

Asas	Hadiah	Klass
Terima	Hadiah	S
No. Induk	Pembelian	658.15
KLASIR / EYAH	10 APR 2002	FAJ
	0635	7
	SRS	e.1

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2002**

**JUDUL SKRIPSI**

PENILAIAN KUANTITATIF PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH  
INITIAL PUBLIC OFFERING DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Ahmad Fajar  
N. I. M. : 980810201522E  
Jurusan : Manajemen

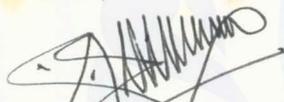
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal:

21 Januari 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember

**Susunan Panitia Pengujian**

Ketua,



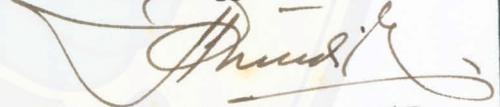
Drs. Abdul Halim  
NIP. 130 674 1838

Sekretaris



Drs. Agus Priyono, MM.  
NIP. 131 658 395

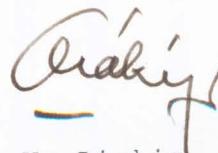
Anggota



Tatang Ari Gumantri, M.Bus..Acc.PhD  
NIP. 131 966 488



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan



Drs. H. Liakip, SU.  
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penilaian Kuantitatif Perbankan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Nama Mahasiswa: Ahmad Fajar

NIM : 98-1522E

Jurusan : Manajemen

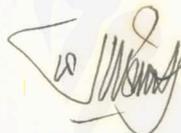
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



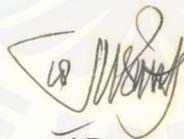
Drs. Tatang A.G., Mbuss. Acc., Ph.D  
NIP. 131 960 488

Pembimbing II



Dra. Susanti Prasetyaningtias, M.Si  
NIP. 132 006 243

Ketua Jurusan



Dra. Susanti Prasetyaningtias, M.Si  
NIP. 132 006 243

Tanggal Persetujuan : Januari 2002

MENGESAHKAN

Judul Skripsi : **Penilaian Kuantitatif Perbankan Sebelum dan Sesudah  
Initial Public Offering di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Nama Mahasiswa : Ahmad Fajar (NIM 980810201522E)

Telah berhasil dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada tanggal : 21 Januari 2002

Tim Penguji

Ketua : Drs Abdul Halim  
NIP. 130 674 838

Sekretaris : Drs. Agus Priyono, M.M  
NIP. 131 658 392

Anggota : Drs. Tatang A.G., Mbuss, Acc. Ph.D  
NIP. 131 960 488



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. H. Liakip, S.U.  
NIP. 130 531 97



**Kupersembahkan Karyaku ini kepada:**

*Allah Sebagai Makna Ibadahku  
Bapak & Ibuku Yang Mencurahkan Kasih Sayangnya & Mendoakan Keberhasilanku  
Kakakku & Adikku Yang Memberiku Dorongan & Semangat Tuk Mengapai Cita-Citaku  
Seseorang Yang Telah Allah Berikan Untuk Menemani Hari-Hariku  
Almamater Universitas Jember Yang Kubanggakan*

**MOTTO**

*Janganlah Kamu Mengalah Oleh Nasib Tetapi Berusahalah Lebih Dahulu Sebelum  
Semuanya Terlambat, Allah Pasti Akan Mendengarkanmu  
(By. Someone 1602)*

*“...Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Di Antaramu  
Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajad Dan  
Allah Maha Mengetahuoi Yang Kamu Kerjakan”  
(Q.S. Al Mudjadalah : 11)*



## ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penilaian keuangan perbankan dengan menggunakan analisis rasio CAMEL. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah IPO. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tahun diperolehnya sampel terpilih sebanyak sepuluh perbankan untuk mengetahui kuantitatif perusahaan. Rasio keuangan tersebut meliputi: (1) *Capital Adequacy (CAR)*, (2) *Return on Risked Assets (RORA)*, (3) *Net Profit Margin (NPM)*, (4) *Return on Assets (ROA)*, (5) *Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOP)*, (6) Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (CML), (7) Rasio kredit terhadap dana yang diterima (KDN).

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa penilaian kuantitatif keuangan perusahaan perbankan pada saat IPO tidak mengalami perubahan. Ini terlihat dari nilai analisa rasio keuangan tersebut.

Analisa ini dapat disimpulkan bahwa pada saat IPO dana yang diperoleh dari penjualan saham dipasar perdana digunakan untuk ekspansi kredit. Satu tahun setelah IPO tujuan perusahaan memperbaiki posisi aktiva untuk meningkatkan laba. Dua tahun setelah IPO tujuan perusahaan memperbaiki posisi laba tersebut yang dimiliki. Tiga tahun setelah IPO tujuan perusahaan untuk memiliki aset yang meningkat. Jadi tujuan perusahaan dalam penjualan saham di pasar perdana digunakan untuk memperbaiki posisi aktiva dalam meningkatkan kredit sehingga diharapkan laba yang diperoleh dapat meningkat pula.

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur kepada Allah SWT. Yang atas segala limpahan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sebab diyakini tanpa hidayah dan pertolongan-Nya manusia tidak mampu berbuat apa-apa di dunia ini.

Dalam penulisan skripsi ini, dideskripsikan hasil penelitian kuantitatif perbankan sebelum dan sesudah initial public offering di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan analisis rasio. Selanjutnya penilaian kuantitatif perbankan tersebut dianalisis dengan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui kesehatan perbankan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Penulis yakin dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. Tatang A.G, Mbuss, Acc., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar mengarahkan dan mengoreksi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Dra. Susanti M.si. Selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan saran, masukan, dan koreksi terhadap penyusunan ini.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan perhatian dan menransformasikan ilmunya.
5. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu penulisan sehingga proses belajar dan penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Karyawan E-Samuel.com yang telah membantu dalam mencari data-data.
7. Teman-teman manajemen Fakultas Ekonomi Ekstention dan Imasemut Club, Fafan temanku yang paling memani aku dalam suka maupun duka, Wiwit Wanita Istimewa yang paling aku sayangi, Lian teman yang selalu membantu.
8. Teman-temanku Fahrizi Fatahilla, Helmy, Endang, Ratna, Rengga, Haryanto, dan teman-teman yang tidak tersebut namanya.

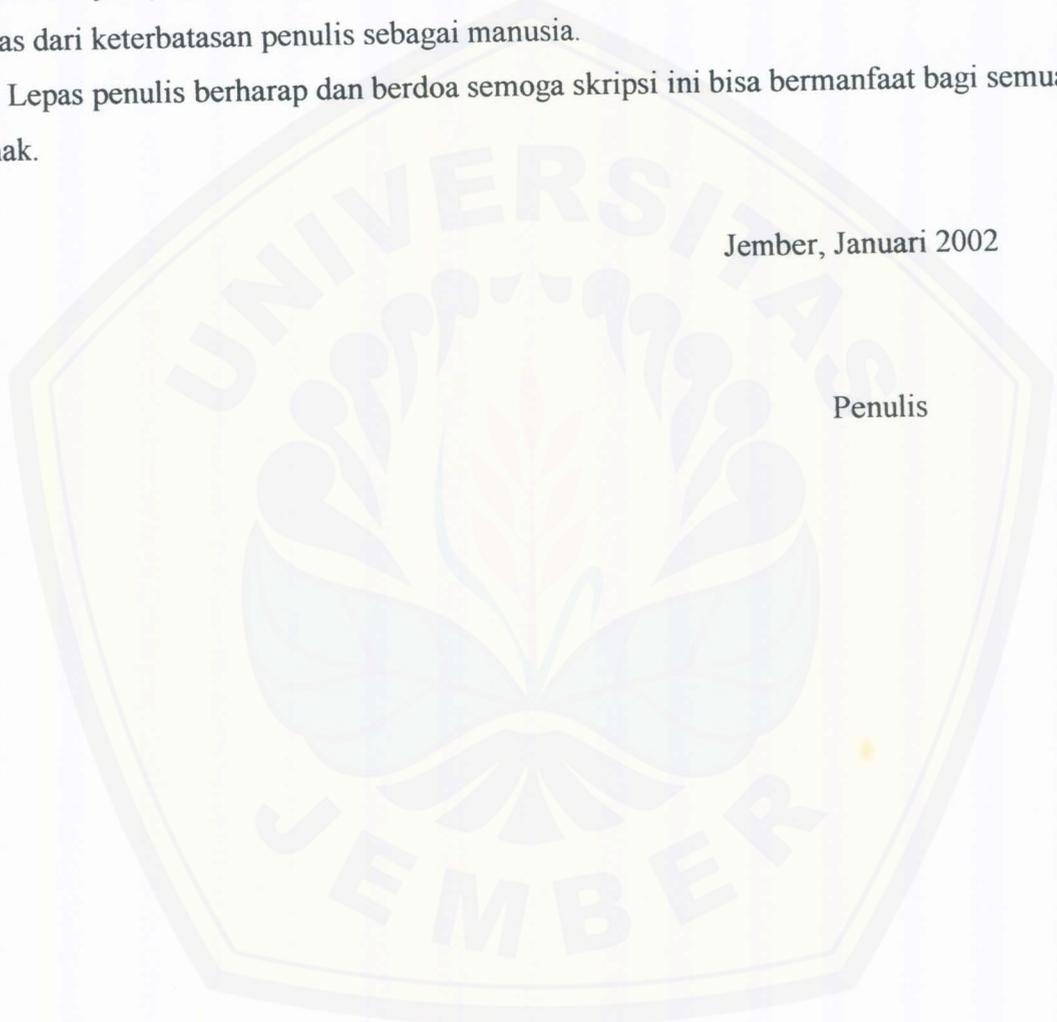
9. Semua pihak yang telah membantu dan memperlancar proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini telah berusaha seoptimal mungkin agar benar-benar diakui validasinya dan dapat dijadikan acuan. Namun penulis sadar bahwa mungkin masih banyak yang terdapat kekurangan yang dapat dalam skripsi ini. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan penulis sebagai manusia.

Lepas penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Januari 2002

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Pokok Permasalahan.....	5
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2    Landasan Teori	
2.2.1    Pengertian <i>Initial Public Offering</i> .....	9
2.2.2    Proses Penawaran Umum Perdana .....	10
2.2.3    Perbankan Indonesia.....	14
2.2.4    Bentuk Pengawasan Bank Indonesia.....	16
2.2.5    Beberapa Kegiatan Operasional Bank.....	20
2.2.6    Pelaporan Keuanagan Perbankan.....	21
2.2.7    CAMEL.....	24
2.2.8    Hasil Penilaian CAMEL.....	27
2.3    Hipotesis.....	27

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian.....	29
3.2	Populasi dan Sampel.....	30
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4	Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.5	Metode Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.2	Analisis Data.....	40
4.2.1	Statistik .....	40
4.2.2	Pengujian Hipotesis.....	43
4.3	Pembahasan.....	66
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan .....	70
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar sepuluh Bank yang terpilih sebagai sampel.....	37
Tabel 2	: Rasio CAMEL Bank untuk dua dan satu tahun sebelum <i>Initial Public Offering</i> dan satu tahun sebelum <i>Initial Public Offering</i> .....	41
Tabel 3	: Rasio CAMEL Bank untuk dua tahun dan satu tahun sesudah <i>Initial Public Offering</i> .....	41
Tabel 4	: Rasio <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Bank untuk satu tahun sebelum <i>Initial Public Offering</i> dan satu tahun sesudah <i>Initial Public Offering</i> ..	44
Tabel 5	: Ringkasan hasil pengujian untuk satu tahun sebelum IPO dan satu tahun sesudah IPO.....	49
Tabel 6	: Dengan menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO.....	50
Tabel 7	: Ringkasan hasil pengujian <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO.....	54
Tabel 8	: Hasil <i>Wilcoxon</i> dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO.....	55
Tabel 9	: Ringkasan hasil pengujian untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO.....	60
Tabel 10	: Hasil pengujian dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO.....	61
Tabel 11	: Ringkasan hasil pengujian <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4.....	45
Gambar 4.2	: Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4.....	45
Gambar 4.3	: Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4.....	46
Gambar 4.4	: Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4.....	46
Gambar 4.5	: Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4.....	47
Gambar 4.6	: Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4.....	47
Gambar 4.7	: Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4.....	48
Gambar 6.1	: Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6.....	50
Gambar 6.2	: Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6.....	51

Gambar 6.3	: Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6.....	51
Gambar 6.4	: Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6.....	52
Gambar 6.5	: Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6.....	52
Gambar 6.6	: Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6.....	53
Gambar 6.7	: Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6.....	53
Gambar 8.1	: Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8.....	56
Gambar 8.2	: Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8.....	56
Gambar 8.3	: Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8.....	57
Gambar 8.4	: Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8.....	57

Gambar 8.5	: Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8.....	58
Gambar 8.6	: Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8.....	58
Gambar 8.7	: Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8.....	59
Gambar 10.1	: Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10.....	61
Gambar 10.2	: Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10.....	62
Gambar 10.3	: Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10.....	62
Gambar 10.4	: Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10.....	63
Gambar 10.5	: Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10.....	63
Gambar 10.6	: Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10.....	64

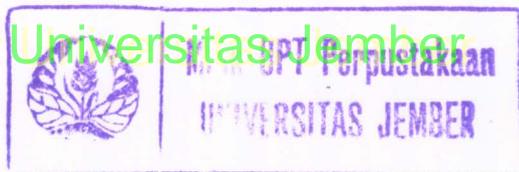
Gambar 10.7 : Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan  
*Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum  
IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10..... 64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Bank Bali.....	74
Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Bank Duta.....	74
Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT. Bank Lippo.....	75
Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia.....	75
Lampiran 3 : Laporan Keuangan PT. Bank Niaga.....	76
Lampiran 3 : Laporan Keuangan PT. Bank NISP.....	76
Lampiran 4 : Laporan Keuangan PT. Bank PDFCI.....	77
Lampiran 4 : Laporan Keuangan PT. Bank RAMA.....	77
Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT. Bank TAMARA.....	78
Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT. Bank TIARA ASIA.....	78
Lampiran 6 : CAR sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.....	79
Lampiran 6 : RORA sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.....	79
Lampiran 7 : NPM sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.....	80
Lampiran 7 : ROA sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.....	80
Lampiran 8 : BOP sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.....	81
Lampiran 8 : CML sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.....	81
Lampiran 9 : KDN sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.....	82
Lampiran 10 : Hasil Perhitungan CAR berdasarkan Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua tahun Setelah IPO.....	83
Lampiran 11: Hasil Perhitungan RORA berdasarkan Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua tahun Setelah IPO.....	85

Lampiran 12 : Hasil Perhitungan NPM berdasarkan Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua tahun Setelah IPO.....	87
Lampiran 13 : Hasil Perhitungan ROA berdasarkan Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua tahun Setelah IPO.....	89
Lampiran 14 : Hasil Perhitungan BOP berdasarkan Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua tahun Setelah IPO.....	91
Lampiran 15 : Hasil Perhitungan CML berdasarkan Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua tahun Setelah IPO.....	93
Lampiran 16 : Hasil Perhitungan KDN berdasarkan Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua tahun Setelah IPO.....	95
Lampiran 17 : Hasil Perhitungan Statistik CAR, RORA, NPM, ROA, BOP, CML, KDN sebelum IPO, Satu Tahun.....	97



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan sebagai lembaga *intermediari* mempunyai tugas utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Adanya industri perbankan yang sehat dan efisien akan dapat menyediakan dana yang diperlukan oleh dunia usaha atau *riil sector*. Tersedianya dana yang murah akan mempertinggi tingkat efisiensi dan daya saing perusahaan maupun tingkat efisiensi nasional untuk berkompetensi dalam lingkungan bisnis global. Untuk menghadapi hal tersebut maka pihak manajemen perbankan perlu menambah permodalan dengan menjadi perusahaan publik. Karena telah menjadi perusahaan atau industri perbankan publik, maka perlu dilakukan penilaian baik pihak manajemen, pemegang saham (*stocholder*), pemerintah maupun *stakeholder* yang lain.

Suatu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* yang menandakan bahwa sebuah perusahaan publik. Perusahaan atau industri perbankan yang melakukan *Go Public* menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat luas. Pada saat itu pemodal hanya memiliki informasi tentang perusahaan emiten secara terbatas, yakni hanya pada saat dipaparkan melalui prospektus yang diterbitkan menjelang *Initial Public Offering (IPO)*. Informasi yang dipublikasikan melalui prospektus penawaran dapat membantu para pemodal untuk membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai kebenaran dari saham yang ditawarkan emiten. *Initial Public Offering (IPO)* merupakan penjualan saham oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali. Ketika perbankan melakukan IPO tidak ada harga pasar saham sampai dimulainya penjualan di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga *founders* akan memperoleh harga yang wajar atas saham yang ditawarkan. Untuk mendapatkan harga yang wajar atas saham tersebut perusahaan diwajibkan memenuhi kewajiban pengungkapan atas

kejadian-kejadian yang terjadi dalam perusahaan. Pengungkapan yang harus dipenuhi oleh setiap emiten dimaksudkan untuk perlindungan terhadap pemodal dan untuk kepentingan pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pasar modal, dalam hal ini dilakukan oleh Bapepan (Badan Pengawas Pasar Modal) dan Bursa Efek berkepentingan terhadap kinerja emiten sebagai dasar pengawasan perbankan di bursa. Berdasarkan informasi yang diungkapkan emiten tersebut, para pemodal (investor) dan pelaku modal yang lain akan membuat penilaian terhadap perusahaan perbankan yang bersangkutan. Para pemodal dan pelaku pasar akan melihat perusahaan apakah terjadi peningkatan ataukah penurunan. Harga saham yang wajar akan terbentuk dari mekanisme pasar di lantai bursa, disini akan berlaku hukum *demand* dan *supply* karena harga saham merupakan *performance* perusahaan ataupun industri perbankan publik.

Perusahaan harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi kepada calon investor baik untuk masa sebelum maupun sesudah IPO. Keterbukaan informasi sebelum IPO dilakukan dalam bentuk pemenuhan syarat-syarat yang ditetapkan untuk itu. Informasi tersebut kemudian dipaparkan melalui prospektus. Sedangkan keterbukaan informasi sesudah IPO yang diatur oleh otoritas pasar modal yang harus dipenuhi oleh perusahaan perbankan selama menjadi perusahaan publik. Adanya kewajiban transparansi pelapor atas peristiwa-peristiwa penting yang terjadi didalam perusahaan publik menyebabkan penilaian tersebut menjadi sangat transparan. Penilaian bukan merupakan pekerjaan yang mudah, karena aspek yang perlu dipahami penilai, misalnya karakteristik obyek yang dinilai, tujuan penilaian, oleh siapa penilaian dilakukan, proyeksi kerja dan lain sebagainya. Pembuat informasi dalam hal ini adalah pihak perusahaan atau industri perbankan yang ditunjang oleh lembaga profesi penunjang dalam memberikan informasi akuntan publik misalnya. Informasi akuntansi merupakan komoditi yang dapat diperjualbelikan. Untuk memenuhi keterbukaan informasi kadang-kadang pihak manajemen sulit untuk memenuhi kewajiban karena dibatasi oleh faktor biaya.

## Digital Repository Universitas Jember

Dalam realita sering timbul asimetri informasi, asimetri informasi timbul karena adanya distribusi yang tidak merata tentang informasi kepada semua pihak yang mempunyai eksistensi didalam industri perbankan tersebut. Asimetri informasi disebabkan oleh dua hal: (1) keterbatasan pihak investor memperoleh informasi dari pihak manajemen, (2) sikap yang berbeda antara pihak manajemen dan investor atau pemodal. Persepsi sikap yang berbeda ini timbul karena adanya pembagian resiko dan hasil yang berbeda di antara pihak manajemen dan investor. Sebenarnya informasi yang transparan sangatlah diperlukan oleh masyarakat khususnya kalangan pemodal, agar investor dapat mengetahui perbankan melalui informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen, dengan adanya transparansi pelaporan perusahaan dan mekanisme penilaian yang baik sangat berguna menjaga harmonisasi antara manajemen dan pemodal.

Pemegang saham memerlukan penilaian terhadap manajemen untuk menjamin modal yang diinvestasikan dan dapat digunakan secara baik dan sesuai dengan tujuannya. Juga akan memberikan gambaran bagi para pemodal dan calon pemodal untuk membuat keputusan membeli, mempertahankan atau menjual saham yang dimilikinya. Masyarakat mengharapkan agar setiap perusahaan yang *Go Public* dapat meningkatkan kinerjanya. Di Indonesia kemungkinan terjadi *listing* yang sebenarnya tidak sehat adalah sangat besar. Melakukan *Go Public* hal ini kemungkinan dilakukan oleh pihak manajemen lembaga penunjang dan lembaga profesi penunjang. Untuk itu agar perusahaan menjadi baik dan layak untuk melakukan IPO dengan memanipulasi laporan keuangan. Hal ini sangatlah tidak diinginkan oleh para pemodal karena resiko akan hilangnya modal mereka menjadi sangat besar. Investor berharap agar dalam memberikan informasi pihak manajemen melakukannya dengan transparan. Hal ini sangatlah wajar mengingat mereka bersedia menanamkan modalnya dengan membeli saham karena janji-janji emiten dalam prospektus yang diyakini baik.

Beberapa penelitian tentang perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* membuahkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian tentang tingkat efisiensi perusahaan perbankan menemukan perbedaan

yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO. Pangastuti (1992) dan Nurofik (1994) menyimpulkan bahwa IPO berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan. Akan tetapi, Hartini (1997) mendapatkan suatu kesimpulan yang berlawanan, perusahaan sesudah melakukan IPO malahan justru menurun dibandingkan dengan sebelumnya. Agaknya perusahaan menetapkan target yang cukup tinggi sebelum IPO, akibatnya mereka mengalami penurunan secara signifikan sesudah itu. Setidaknya mengacu pada penelitian Hartini sampai akhir tahun kedua sesudah IPO. Wijaya (1997) menguji tentang perbedaan efisiensi antara perusahaan perbankan yang *Go Public* dan yang tidak *Go Public*, serta antara sebelum dan sesudah *Go Public*, dan menemukan hasil yang berbeda lagi. Menurut penelitian tersebut tidak ada perbedaan efisiensi yang signifikan terhadap tingkat efisiensi perusahaan.

Kinerja Perbankan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel ataupun indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang menjadi dasar penilaian tersebut ialah laporan keuangan perusahaan perbankan yang bersangkutan berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazimnya untuk dijadikan dasar penilaian perusahaan terhadap perusahaan-perusahaan atau industri perbankan yang telah *Go public*. Dapat pula dan memang lazim dinilai melalui perubahan harga dan tingkat pengembalian sahamnya di bursa efek. Harga saham merupakan fungsi dan nilai perusahaan. Apabila perusahaan yang telah *Go Public* meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Di bursa efek, hal itu dapat diapresiasi dalam bentuk kenaikan harga pasar sahamnya. Sebaliknya, berita yang buruk akan perusahaan akan diikuti dengan menurunnya harga saham di pasar modal relevan dijadikan dasar penilaian tentang perusahaan yang telah *Go Public*. Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa penetapan harga saham pada saat penawaran perdana (IPO) cenderung mengalami fenomena harga kerendahan sehingga memberikan return awal (*initial return*) rata-rata yang positif bagi pemodal. Fenomena yang juga terjadi di Bursa Efek Jakarta (Husnan, 1996).

Di Indonesia yang terjadi adalah beberapa bank yang telah melakukan IPO, justru dalam beberapa tahun setelah itu dilikuidasi, berarti kinerja perbankan menjadi menurun sehingga bank publik tersebut dilikuidasi, kenyataan ini ironis sekali sebab seharusnya bank-bank yang telah *Go Public* meningkat karena struktur modalnya lebih kuat karena ada pihak investor yang ikut menanamkan modalnya.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada pemikiran bahwa calon dan investor berharap akan memperoleh hasil yang maksimal dan harga yang wajar dari investasi yang dilakukan maka dalam melakukan investasi investor tersebut perlu mengetahui keadaan finansial perusahaan atau industri perbankan, agar para investor dapat melakukan pemilihan kegiatan investasinya, bertitik tolak pada hal tersebut diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan penilaian perbankan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui ada tidaknya kinerja perbankan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)*.

### 1.4.1 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna antara lain : untuk kalangan akademis, calon investor dan investor, pemerintah, serta praktisi dan analisis sekuritas, untuk penjelasannya adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi kalangan akademis

Sebagai informasi untuk pengembangan wawasan tentang pasar modal di Indonesia terutama tentang perkembangan bank-bank yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)*.

2. Bagi calon investor

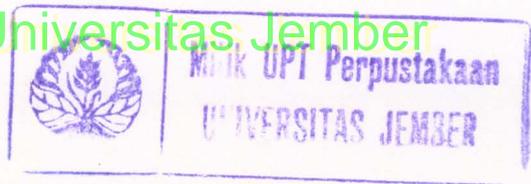
Diharapkan calon investor dan investor tanggap informasi secara keseluruhan terhadap perbankan sehingga investor dapat memilih investasi yang tepat.

3. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam menetapkan peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berhubungan dengan masalah investasi di pasar modal terutama sektor perbankan, sehingga pemerintah dapat kemudahan dan kepastian hukum bagi calon investor dan investor untuk melakukan kegiatan investasi dalam bentuk sekuritas.

4. Bagi praktisi dan analisis sekuritas

Dapat memberikan informasi terhadap pihak perbankan guna peningkatan setelah *Initial Public Offering (IPO)* dan memberikan informasi kepada calon investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk sekuritas serta pihak-pihak lain yang terkait dengan masalah pasar modal.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Masalah kuantitatif perbankan sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan rasio-rasio keuangan CAMEL yaitu CAR (Care Capital to Ratio), RORA (Return on Risked Assets), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Assets), BOP (Biaya Operasi Perusahaan), CML (Call Money Liquidity), KDN (Kredit terhadap Dana yang Diterima). Penelitian ini mengambil sampel penelitian sebanyak sepuluh Bank. Sepuluh sampel penelitian yang telah listing di Bursa Efek Jakarta sampai akhir tahun 1998. Hasil penelitian Mas'ud show bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Walaupun beberapa diantara rasio CAMEL (CAR, RORA, CML) memberikan indikasi adanya perbedaan kuantitatif yang signifikan untuk tahun sebelum dan sesudah IPO, disebabkan manajemen tersebut sifatnya hanya temporer dan tidak konsisten.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mas'ud (1999) adalah penggunaan rasio keuangan DER dan ROE, sedangkan persamaan dengan penelitian Jain dan Kini (1994) adalah penggunaan rasio keuangan RORA dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* untuk satu tahun sebelum *Initial Public Offering* dibandingkan dengan pada saat *Initial Public Offering* dan tiga tahun setelah *Initial Public Offering*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan alat uji yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu uji *Wilcoxon signed ranks test* karena biasanya calon investor maupun calon kreditur akan melihat rasio-rasio ini.

Jain dan Kini (1994) melakukan penelitian tentang operasi perusahaan setelah *Initial Public Offering* dengan sampel penelitian di Amerika Serikat. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak perusahaan manufaktur. Periode dengan dimulai tahun 1976 sampai dengan tahun 1998. Penelitian ini menguji tentang perusahaan satu tahun sebelum *Initial Public Offering* dengan tiga tahun sesudah *Initial Public Offering*. Jain dan Kini (1994) menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* dan

statistik dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *operating return an assets*, *operating cash fhowes total assets*, *sales*, dan *asset turn over*. Jain dan Kini menemukan bukti bahwa kinerja operasi setelah *Initial Public Offering* cenderung menurun.

Wijaya (1997) melakukan penelitian mengenai efisiensi antara perusahaan perbankan yang melakukan IPO dan yang tidak IPO atau sebelum dan sesudah IPO di BEJ. Hasilnya penelitian Wijaya (1997) dan Mas'ud (1999) menunjukkan tidak ada perbedaan efisiensi yang signifikan antara Bank yang sebelum dan sesudah IPO. Bank-Bank yang sudah menjadi perusahaan publik juga tidak terdapat perbedaan efisiensi yang signifikan jadi perusahaan status kepublikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perusahaan.

Penelitian ini akan meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak sepuluh bank. Penelitian ini menguji tentang kinerja perusahaan satu tahun sebelum *Initial Public Offering* dibandingkan dengan pada saat *Initial Public Offering* dan tiga tahun setelah *Initial Public Offering* dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* dengan dibandingkan rasio-rasio keuangan CAMEL yaitu CAR (Care Capital to Ratio), RORA (Return on Risked Assets), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Ass ets), BOP (Biaya Operasi Perusahaan), CML (Call Money Liquidity), KDN (Kredit terhadap Dana yang Diterima).

Sebagaimana dikemukakan tersebut atas, meskipun berdasarkan kuantitatif dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan nilai kredit tertentu, namun masih perlu dianalisis dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan tentu tidak dapat dikuantitatifkan. Apabila dalam analisis dan pengujian lebih lanjut tersebut terdapat inkonsistensi atau berpengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan Bank dikuantifikasikan tersebut diatas, perlu dilakukan penyesuaian sehingga mencerminkan tingkat kesehatan Bank yang sebenarnya.

Selain tingkat kesehatan bank yang sehat, atau cukup sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
- b. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. Window dressing dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materiil berpengaruh terhadap keadaan keuangan mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank;
- d. Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaannya dalam kliring.

## 2.2 Landasan teori

### 2.2.1 Pengertian *Initial Public Offering*

Pada hakekatnya *Initial Public Offering* secara terjemahan adalah proses perusahaan atau bank yang melakukan penjualan sahamnya untuk pertama kalinya artinya perusahaan atau bank itu memasarkan dirinya yaitu dengan jalan memberikan sarana kepada investor untuk masuk kedalamnya, yaitu dengan menerima penyertaan modal dari investor dalam usahanya baik dalam pemilikan maupun kegiatan pengelolaan.

Memang dengan *Initial Public Offering* berarti perbankan atau perusahaan tersebut menawarkan partisipasi masyarakat dengan permodalan/memiliki saham dan sebagai akibat ikut sertanya pemilik saham tersebut ikut menentukan kebijaksanaan pengelolaan perbankan atau perusahaan yaitu dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara menyeluruh proses *Initial Public Offering* melibatkan masyarakat luas sebagai pemodal, masyarakat pemodal akan terbawa pada kegiatan investasi

sekaligus memahami berbagai kesempatan menggunakan dananya kepada berbagai kesempatan dengan masing-masing resikonya. Bagi perbankan juga terbuka kesempatan dalam memperoleh dana untuk usahanya disamping dengan modalnya sendiri dan dari pihak investor sebagai pemodal. Pemerintah melalui lembaga pasar modal senantiasa mengusahakan agar pemanfaatan dana masyarakat dapat disalurkan ke perusahaan atau perbankan yang *Go Public* secara aman dan menarik karena itu diterbitkan persyaratan-persyaratan bagi perusahaan atau perbankan yang akan *Initial Public Offering*, antara lain dalam tata cara menawarkan efek/saham atau obligasi kepada masyarakat sedemikian rupa sehingga akan memudahkan proses *Initial Public Offering* disatu pihak dan memberikan perlindungan bagi masyarakat pemodal dilainpihak. Karena pertimbangan itulah maka pemerintah senantiasa mendorong berkembangnya dunia usaha di Indonesia dalam hal ini adalah sektor perbankan. Bagi perusahaan yang *Go Public* berarti sikap keterbukaan jelas menjadi keharusan, sebab mereka mengelola dana masyarakat yang perlu mengetahui hasil pengelolaan dananya.

### 2.2.2 Proses Penawaran Umum Perdana.

Proses penawaran umum perdana dapat dibagi menjadi dua katagori besar, yaitu proses ekstern dan intern.

Proses ekstern meliputi seluruh serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh calon emitien:

#### a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

*Initial Public Offering* hanya mungkin apabila kehendak para pemegang saham untuk menjual sebagian sahamnya atau menerbitkan saham baru yang akan dijual kepada masyarakat. Disini ditegaskan bahwa dalam pembelanjaan perusahaan, pembiayaan dengan modal dipilih sebagai sumber dana. Faktor kehendak pemegang saham ini kelihatannya merupakan pertimbangan yang tidak mudah. Kemungkinan dilusi dari kontrol kepengurusan serta syarat-syarat keterbukaan merupakan faktor yang mempengaruhi.

b. Penunjukan penjamin emisi.

Dalam konsep pembelanjaan arus dana yang akan masuk harus mudah dan pasti. Kepastian ini akan terlaksana dengan hadirnya penjamin emisi. Pada suatu tanggal yang telah disepakati bersama dana tersebut akan diperoleh perbankan dengan tidak tergantung kepada laku tidaknya saham yang dijual. Dengan demikian rencana perbankan untuk (misalnya untuk ekspansi pembayaran deposan, peningkatan kinerja) akan dapat dilakukan sesuai jadwal.

c. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik.

Bagi perbankan yang mau melakukan *Initial Public Offering* laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik minimal dua tahun terakhir dan harus disertai pendapat setuju tak bersyarat.

d. Perubahan Anggaran Dasar.

Untuk melakukan kegiatan *Initial Public Offering* perusahaan/perbankan perlu menyelenggarakan perubahan anggaran dasar berkaitan perubahan untuk proses ini yang diselesaikan oleh emiten dan notaris selanjutnya diproses Direktorat Perdata Departemen Hukum dan Perundang-undangan.

e. Masalah-masalah lain yang perlu ditangani.

Adakalanya sebelum Go Publik perusahaan mengadakan strukturisasi organisasi, misalnya dengan merger. Perusahaan perbankan dalam rangka penanaman modal terlebih dahulu memperoleh merger dari BKPN.

f. Pengajuan pernyataan kehendak.

Segera setelah keinginan untuk melakukan *Initial Public Offering* dan selanjutnya menuju go publik disepakati dalam RUPS, perbankan dapat mengajukan surat pernyataan kehendak ke Bapepam. Dalam surat dimaksud disampaikan data-data umum mengenai perusahaan perbankan yang bersangkutan, besarnya jumlah saham yang akan dijual, rencana penggunaan data yang masuk, serta masalah-masalah yang dihadapi perbankan pada saat ini. Disertakannya masalah-masalah dimaksud adalah guna memungkinkan Bapepam memberikan bantuan yang dimungkinkan.

Proses Intern merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan Bapepam.

a. Pengajuan pernyataan kehendak.

Bapepam akan menjawab pengajuan pernyataan kehendak serta sedapat mungkin memberikan bantuan bagi masalah yang diajukan oleh calon emiten. Pada tarap ini sudah dimulai penjagaan-penjagaan dengan Instansi tehnis lainnya.

b. Pernyataan pendaftaran.

Pernyataan pendaftaran yang diajukan oleh emiten harus sesuai dengan ketentuan. Pernyataan pendaftaran ditandatangani oleh pihak perbankan dan disampaikan oleh Bapepam melalui emisi.

c. Daftar pernyataan Bapepam

Proses Evaluasi dan penelitian diawali dengan dikirimkannya daftar pernyataan yang mencukupi diberbagai bidang operasional perbankan.

d. Evaluasi dan penelitian setempat.

Berdasarkan jawaban emiten, Bapepam akan mengadakan tindak lanjut berupa pemeriksaan setempat. Pemeriksaan ini akan dilakukan oleh biro-biro dilingkungan Bapepam sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam penelitian ini termasuk pula penelitian terhadap kesiapan emiten dalam kegiatan balik nama saham serta pengujian proyeksi dan asumsi-asumsinya dari keseluruhan kegiatan tersebut akan dibuat suatu laporan intren mengenai tidak sehatnya perbankan untuk Go Publik.

e. Penelaahan dokumen lain.

Selama proses pemeriksaan barlangsung dilakukan pemeriksaan lain seperti:

1. Prospektus.
2. Perjanjian Emisi.
3. Perjanjian antar penjamin emisi.
4. Perjanjian penjualan.
5. *Confort Letter*.
6. *Legal Opinion*.

## 7. Anggaran Dasar.

### f. Dengar pendapat akhir.

Apabila hasil evaluasi Bapepam menyimpulkan bahwa perbankan memenuhi syarat untuk Go Publik maka sebagai proses terakhir evaluasi dan penelitian akan dilakukan dengar pendapat akhir yang bersifat terbuka.

### g. Pasar Perdana.

Dalam pasar perdana Bapepam khususnya penyelenggara bursa dan pengawas perdagangan efek selalu memonitor semua aktivitas yang seharusnya dilaksanakan oleh *Underwriter*. Kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan oleh *Underwriter* selama masa pasar perdana ini ialah pengiklanan prospektus, melayani pemesanan saham, penjatahan saham, pengembalian uang deposit. Disamping tugas-tugas tersebut setelah masa perdana berakhir *Underwriter* berkewajiban membayar hasil emisi kepada emiten setelah dipotong biaya (maksimal 4%) atas jasa *Underwriter* yang merupakan biaya penjamin emisi. Semua kegiatan tersebut diikuti agar jangan sampai merugikan para pemodal. *Underwriter* berkewajiban melaporkan aktivitas penjatahan kepada Bapepam. Dalam kegiatan penjatahan prioritaskan pesanan-pesanan dari investor kecil. Dana Reksa diberi hak membeli saham yang ditawarkan minimal 50%.

### h. Saat pencatatan di bursa.

Setelah masa perdana berakhir maka kegiatan selanjutnya adalah mencatatkan saham pada bursa efek. Untuk itu akan diperlukan biaya pencatatan oleh pihak Bapepam yang juga sebagai pengelola bursa.

### i. Monitoring.

Bagi perusahaan perbankan yang telah Go Publik yang terus menerus diikuti perkembangannya oleh Bapepam. Hal ini dimungkinkan melalui laporan berkala yang harus disampaikan oleh perbankan kepada Bapepam, khususnya mengenai laporan keuangan dan hal-hal khusus yang mempengaruhi jalannya usaha dan laporan lain yang dianggap penting.

### 2.2.3 Perbankan Indonesia.

#### a. Pengertian perbankan

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan seperti simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit. Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana ini merupakan kegiatan utama perbankan. Dengan kata lain keuntungan utama dari bisnis perbankan dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan pinjaman atau yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank ini dikenal dengan istilah *spread based*.

b. Pembagian Perbankan menurut jenisnya.

1). Dilihat dari segi fungsinya kita kenal:

- Bank Sentral ialah Bank Indonesia sebagai mana yang dimaksud dalam Undang-undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-undang No. 13/1968.
- Bank Umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- Bank Tabungan ialah bank yang mengumpulkan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dalam dananya dalam kertas berharga.
- Bank Pembangunan ialah bank yang pengumpulan terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.
- Bank Desa ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

2). Dilihat dari Segi Pemilikannya.

- Bank-bank Milik Negara terdiri dari:
  - Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan Undang-undang No. 13/1968.

- Bank Umum milik negara.
  - Bank Milik Pemerintah Daerah.
  - Bank-bank Milik Swasta.
    - Bank-bank milik swasta nasional.
    - Bank-bank milik swasta asing.
    - Kerja sama antara Bank swastanasional dengan swasta asing.
  - Bank Koperasi.
- 3). Dilihat dari Segi Penciptaan Uang giral.
- Bank Primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral. Yang tergolong dalam bank primer yaitu:
    - Bank Sirkulasi (Bank Sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk uang kertas bank dan uang giral.
    - Bank Umum dapat menciptakan uang giral.
  - Bank Sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit, yang tergolong dalam bank sekunder ialah bank tabungan dan bank-bank lainnya (bank pembangunan dan bank hipotek) yang tidak menciptakan uang giral.
- 4). Bank menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998.
- Sesuai dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menurut jenisnya bank terdiri atas:
- Bank Umum.
  - Bank Perkreditan Rakyat.

#### 2.2.4 Bentuk Pengawasan Bank Indonesia.

Dalam bisnis bank peranan pengawasan pihak luar perbankan (terutama dari bank sentral dan lembaga pemerintah lain yang berwenang), tidak kalah kuatnya dibanding dengan fungsi pengawasan intren bahkan dalam saat tertentu lebih baik. Hal itu timbul karena ciri khusus bisnis bank. Bank bernafaskan unsur kepercayaan

masyarakat (menitipkan dananya) dan keselamatan (pengelolaan dan tersebut). Bank merupakan tempat yang diharapkan aman, bagi masyarakat untuk menitipkan dana tunai (yang pada saat tertentu belum diperlukan). Masyarakat menitipkan uang mereka pada bank tanpa jaminan yang bersifat kebendaan. Jaminan yang mereka pegang hanyalah kepercayaan bahwa pada suatu saat nanti uang tersebut dapat mereka tarik kembali bersama dengan penghasilan, misalnya bunga atau jasa giro.

Untuk mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut di atas pemerintah melalui perizinan, deregulasi, pengawasan dan pengenaan sanksi, ikut aktif dalam pengawasan bank oleh pemerintah adalah agar bank beroperasi secara sehat, memberikan kontribusi yang berarti terhadap kegiatan ekonomi nasional, dan dapat menjadi pelaksana kebijaksanaan moneter yang baik.

a. Pengawasan oleh Bank Sentral.

Pengawasan dan pembinaan operasional bank oleh pemerintah terdiri dari dua macam:

1. Prudential supervision yaitu pengawasan dan pembinaan terhadap bank tertentu, untuk menjaga kelangsungan hidup bank tersebut, sehingga kepentingan masyarakat terjamin.
2. Monetary supervision yaitu pengawasan dan pembinaan bank guna memelihara efisiensi kerja sistem moneter dan bank dalam negeri.

Pada umumnya fungsi monetary supervision di kebanyakan negara diserahkan kepada bank sentral. Sedangkan fungsi prudential supervision diserahkan kepada bank sentral, lembaga pemerintah yang lain, atau merupakan tugas gabungan antara bank sentral dan lembaga pemerintah yang lain yang ditunjuk. Dengan demikian fungsi pengawasan ekstren bank dapat dijalankan hanya oleh bank sentral atau lembaga tanggung jawab bersama antara beberapa lembaga pemerintah.

Kiranya perlu dikemukakan bahwa proses pengawasan operasi bank oleh pemerintah pada dasarnya telah dimulai sejak tahap perizinan pendiri bank. Selama proses penelitian permintaan pendirian bank pemerintah telah dapat mencegah hal-hal

yang kelak dapat merugikan nasabah bank. Sebagai contoh pemerintah dapat menolak pemberian izin pendirian bank yang tidak didukung dengan modal yang cukup, kurang persiapan yang matang atau ada tanda-tanda akan terjadi dominasi kepemilikan atau akan dipergunakan oleh pemiliknya untuk memenuhi kepentingan bisnis mereka, tanpa mengindahkan kepentingan masyarakat. Tugas pengawasan dan pembinaan bank di Indonesia dipercayakan kepada Bank Indonesia. Untuk menjalankan tugas tersebut Bank Indonesia diberi wewenang oleh pemerintah untuk:

- 1). Memberikan rekomendasi kepada Menteri Keuangan untuk memberikan atau mencabut izin usaha bank.
- 2). Mengeluarkan peraturan yang memberikan landasan kerja yang sehat bagi seluruh bank di dalam negeri.
- 3). Mengendalikan dan membina kegiatan bisnis bank.
- 4). Memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan bank.

Keterangan:

1). Perizinan.

Untuk mendapat izin usaha bank harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh undang-undang bank yang mencakup bentuk hukum, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan, kelayakan rencana kejadian hal-hal lain yang ditetapkan oleh Menteri keuangan.

2). Pengawasan melalui peraturan.

Aspek operasi bank yang dikendalikan oleh Bank Indonesia melalui berbagai macam peraturan, meliputi segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen bank, profitabilitas dan likuiditas keuangan. Dalam dunia bank internasional kelima aspek operasi bank tersebut lazim disebut dengan istilah CAMEL, yang merupakan singkatan dari:

- Capital (permodalan)
- Assets quality (kualitas aktiva)
- Manajemen quality (kualitas manajemen bank)
- Earnings (profitabilitas)

- Liquidity (likuiditas)

### 3). Pengendalian.

Bank Indonesia mengendalikan operasi bisnis bank-bank di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengendalian tidak langsung dilakukan dengan jalan memberikan penilaian tingkat kesehatan operasi bank. Oleh Bank Indonesia tingkat kesehatan bank dikategorikan menjadi empat, yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sebulan sekali bank-bank diwajibkan menyampaikan laporan tertulis tentang hasil kegiatan bisnis mereka kepada Bank Indonesia, yang mencakup berbagai macam kriteria. Dengan pengendalian tidak langsung tersebut, diharapkan sejak dini Bank Indonesia telah dapat memantau bank-bank yang diperkirakan akan mengalami kesulitan keuangan. Demikian diharapkan melakukan tindakan koreksi dan perbaikan, sejauh sebelum kesulitan bank sedemikian kompleks, sehingga mengancam hidup mereka. Pengendalian langsung dilakukan dengan jalan mengadakan pemeriksaan ke kantor-kantor bank yang diawasi dan dilakukan oleh petugas Bank Indonesia yang mendapatkan pendidikan khusus.

### 4). Pengenaan sanksi.

Terhadap bank yang melakukan pelanggaran, penyimpangan atau beroperasi secara tidak sehat. Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk menjatuhkan sanksi-sanksi yang seperti berikut;

- Memberikan pinalti atas pelanggaran ketentuan yang berlaku dalam bentuk pembayaran denda, penurunan golongan tingkat kesehatan bank dan sebagainya.
- Minta bank yang bersangkutan memperbaiki kebijaksanaan bisnis mereka.
- Meminta bank yang bersangkutan mengganti manajemen mereka.
- Mengajukan rekomendasi kepada Menteri Keuangan untuk mencabut izin usaha bank yang bersangkutan.

Pengenaan beberapa jenis sanksi tersebut diatas, pada dasarnya bertujuan untuk memaksa bank agar memperbaiki kelemahan dan penyimpangan yang mereka lakukan. Demikian mereka dapat kembali beroperasi menurut azas bank yang sehat.

#### 2.2.5 Beberapa Kegiatan Operasional Bank.

Ada tiga macam cara suatu bank umum dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito yaitu:

- a) Nasabah membawa uang dan menitipkan kepada bank umum sebagai giro.
- b) Nasabah menyerahkan cek yang ditarik kepada bank umum lainnya, atau mungkin juga cek dari bank itu sendiri.
- c) Nasabah memperoleh pinjaman dari bank umum dan kemudian menyimpannya dalam bentuk giro.

#### 1). Fungsi Pembayaran dan Fungsi Penagihan.

Bank umum merupakan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro dengan tujuan agar para nasabah dapat dengan mudah menarik uangnya kembali untuk kegiatan berbisnisnya. Pemakaian rekening nasabah untuk membiayai keperluannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek. Dengan cara demikian berarti bank umum melayani masyarakat dalam bentuk giro untuk diperlukan sebagai alat pembayaran atau dapat disebut bahwa bank umum melakukan kegiatan dalam lalu lintas pembayaran atas perintah nasabah, melalui pengeluaran cek ataupun pengeluaran transfer. Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa setoran giro adalah utang-utang bank atau janji-janji bank umum untuk membayar kapan saja diminta. Dalam kegiatan lalu lintas pembayaran akan memungkinkan terjadi kegiatan utang piutang antar bank atau pembayaran dan penagihan akan dilakukan oleh bank umum melalui kegiatan kliring pada lembaga kliring.

semakin besar pula biaya dana. Sebaliknya jika LRR semakin mengecil, semakin kecil pula biaya dana yang mengendap. Untuk mengetahui penurunan biaya maka dapat menggunakan rumus:

Penurunan *effective cost* = *effective* lama - *effective* baru

$$\text{Effective cost} = \frac{i}{\text{LRR}}$$

Dimana:

$i$  = *interest rate* yang diberikan kepada nasabah (*deposito*)

LRR = *Legal Reserve Requirement*

## 2.2.6 Pelaporan Keuangan Perbankan

Sebagai regulated firm, pelapor keuangan perbankan (akuntansi perbankan) di Indonesia telah diatur sesuai dengan Surat Edaran BI. No. 23/77/KEP/DIR, tanggal 28 Pebruari 1991, tentang ketentuan publikasi laporan keuangan bank yang diperbaharui dengan Surat Edaran BI. No. 27/5/UPPB, tanggal 25 Januari 1995. Menurut Surat Edaran BI. No. 23/77/DIR, tanggal 28 Pebruari 1991, semua bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya dimedia cetak empat kali dalam setahun pada akhir Maret, Juni September dan Desember, sedangkan menurut Surat Edaran BI. No. 27/5/UPPB, tanggal 25 Januari 1995, bank hanya wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali setahun yaitu pada akhir Juni dan Desember. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standart Khusus Akuntansi Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut ketentuan tersebut laporan keuangan terdiri dari: (1) Neraca, (2) Laporan Perhitungan Laba Rugi, (3) Laporan *Komitmen* dan *Kontijensi*, (4) Laporan Perubahan Posisi Keuangan (5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Neraca sebagai laporan posisi keuangan bank pada saat tertentu. Aktiva dan pasiva pada neraca bank tidak diklarifikasikan menurut lancar dan tidak lancar,

## 2). Fungsi Pinjaman.

Fungsi ekonomi dari bank lainnya adalah menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Masing-masing bank umum dalam menghimpun dana dari masyarakat dan akan diciptakan dalam bentuk uang giral, tergantung dari besar kecilnya saldo kas wajib yang ditetapkan oleh bank sentral dan frekuensi peredaran. Secara teoritis dapat dihitung atas dasar mengalikan *koefisien multiplier* dengan jumlah uang kertas yang diserahkan sebagai titipan kepada bank umum besarnya kredit yang diberikan oleh bank tersebut kepada nasabah. *Legal reserve requirement* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mengacu pada surat keputusan direksi Bank pemeliharaan likuiditas minimal (*Legal reserve requirement/LRR*). Rumus dari LRR adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Alat likuid (saldo kas dan giro pada Bank Indonesia)}}{\text{Jumlah Kewajiban 2 Masa Lapoan sebelumnya}} \times 100\% = 3\%$$

Adapun yang termasuk komponen kewajiban yang segera dapat dibayar adalah:

1. Giro
2. Deposito berjangka
3. *Sertifikat deposito*
4. Tabungan
5. Kewajiban jangka pendek lainnya adalah semua kewajiban bank atau LKBB pelapor kepada pihak ketiga bukan bank atau LKBB, selain dari kewajiban tersebut pada butir a sampai dengan d yang berjangka waktu sampai dengan 30 bulan ditagih oleh pemiliknya

## 3). *Effective Cost.*

Dalam penghimpunan dana, bank memberikan imbalan jasa kepada pemilik uang berupa bunga. Di lain pihak dana yang dihimpun tidak seluruhnya menjadi aktiva produktif, yaitu adalah kewajiban suatu bank memenuhi syarat LRR. Dengan demikian suatu semakin tinggi LRR semakin besar dana biaya yang mengendap

melainkan disusun sesuai dengan tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Pos-pos aktiva harus disajikan dalam bruto dan dikurangi dengan penyisihan penghapusannya. Laporan laba rugi bank disusun multiple step sehingga menggambarkan kegiatan operasi utama bank dengan kegiatan non operasionalnya. Pos-pos laporan laba rugi harus disesuaikan dengan SKAPI dan PAPI.

Laporan komitmen dan kontijensi harus disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran komperhensif posisi komitmen dan kontijensi, bank yang bersifat tagihan maupun kewajiban, secara tersendiri tanpa dibatalkan secara sepihak. Kontijensi merupakan kewajiban yang timbulnya bersifat kondisional.

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan laporan arus kas yang membagi arus kas menjadi tiga kategori: arus kas operasi, arus kas investasi dan arus pendanaan. Laporan arus kas diatur sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (KSAK) No. 2 tentang arus kas.

Menurut ketentuan Bank Indonesia (1997) setiap bank selain harus menyajikan laporan keuangan seperti disebutkan di atas, setiap bank diwajibkan menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya untuk disampaikan kepada BI, laporan tersebut adalah seperti dibawah ini;

1). Laporan Mingguan

- Giro wajib minimum, mencakup : (1) Dana pihak ketiga rupiah/valuta asing perbank, (2) Posisi pos-pos tertentu neraca rupiah dan valuta asing perbank.
- Laporan keuntungan/kerugian transaksi derivatif
- Laporan posisi devisa netto

2). Laporan Bulanan

- Neraca beserta lampiran per kantor
- Laporan perkreditan bank umum per kantor
- Laporan pelanggaran batas maksimal pemberian kredit

### 3). Laporan Triwulan

- Berupa laporan realisasi perkredit bank terhadap rencana kerja bank.
- Laporan Semesteran.
- Laporan dewan komisaris terhadap pelaksanaan rencana kerja bank.
- Laporan keuangan publikasi di surat kabar berbahasa Indonesia.
- Laporan dewan audit tentang kinerja audit yang telah dilakukan.

### 4). Laporan Tahunan.

- Laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BI serta dengan surat komentar dari akuntan publik.
- Laporan realisasi rencana kerja bank.

### 5). Laporan lainnya.

- Kerugian transaksi derivatif yang melebihi 10% dari modal bank beserta tindakan yang dilakukan untuk mengatasi selambat-lambatnya pada hari kerja berikutnya.
- Laporan khusus mengenai setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank yang ditandatangani direktur utama dan ketua dewan audit selambat-lambatnya 15 hari kerja sejak adanya temuan audit.
- Laporan atas setiap penyalagunaan yang dilakukan melalui sarana teknologi sistem informasi.
- Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern, ditandatangani oleh direktur utama dan ketua dewan audit selambat-lambatnya 2 bulan setelah akhir Juni dan Desember.

#### 2.2.7 CAMEL

CAMEL (*Capital adequacy, Assets quality, Manajement, Earning, Liquidity*) merupakan aspek yang sangat menentukan kesehatan suatu bank. Lima aspek kunci penentu tingkat kesehatan bank mencakup: (1) permodalan, (2) kualitas aktiva

## Digital Repository Universitas Jember

produktif, (3) manajemen, (4) rentabilitas, dan (5) likuiditas. Rasio CAMEL telah ditetapkan oleh otoritas moneter diproduktif meliputi kas, giro pada BI, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.

Aktiva produktif yang diklarifikasikan dihitung dengan ketentuan (1) 50% dan aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, (2) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan, dan (3) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet (SE BI no. 26/4/BPPP, tanggal 29 Mei 1993).

### 1). Aspek Permodalan.

Bank dinilai berdasarkan rumusan kewajiban penyediaan Modal minimum (CAR), yaitu hasil bagi antar modal aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal meliputi modal inti dan modal pelengkap. Modal inti meliputi modal disetor, cadangan laba ditahan, agio saham, modal donasi, dan laba tahun berjalan (dihitung 50% dari laba atau 100% rugi) tahun berjalan. Modal pelengkap meliputi: cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, (minimal 1,25 % dari ATMR, modal pinjaman dan modal subordinasi, Car minimal 8%. ATMR adalah aktiva tertimbang menurut resiko, mencakup aktiva neraca dan pos dalam rekening administrasi bagi bank umum, serta aktiva neraca bagi BPR. Ketentuan CAR mengalami perubahan sejak bulan Juni 1997. Sejak bulan September 1997 bank umum devisa yang modal disetor mencapai Rp. 150 milyar ditetapkan CAR sebesar 9% sedangkan bagi bank yang jumlah modalnya disetor kurang dari Rp. 150 milyar dianjurkan untuk merger dengan bank lainnya agar mampu memenuhi ketentuan tersebut tetapi pada tahun 1998 CAR ditetapkan sebesar 4% untuk bank kategori A sebab secara likuiditas perbankan di Indonesia mengalami penurunan.

### 2). Kualitas Aktiva Produktif.

Aktiva produktif meliputi : (1) aktiva produktif rupiah (tagihan pada BI, Surat berharga dan tagihan lainnya, kredit yang diberikan, penyertaan) dan (2) aktiva produktif valuta asing (kredit yang diberikan valuta asing dan lainnya).

Aktiva lancar meliputi : kas, giro pada Bank Indonesia, giro bank lain, dan aktiva dalam valuta asing likuid. Dana yang diterima meliputi: kredit likuiditas Bank Indonesia, giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, modal pinjaman.

### 3). Manajemen.

Aspek manajemen dinilai berdasarkan jawaban dari 250 butir pertanyaan (BI 1993) dan telah disederhanakan menjadi 100 pertanyaan (BI 1997). Seluruh pertanyaan berhubungan dengan aspek: manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Kuantitatif penilaian diberikan sebesar 25%.

### 4). Penilaian Rentabilitas.

Penilaian rentabilitas bertujuan mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan kepadanya rentabilitas bank dinilai dengan dua rasio, yaitu (1) return on asset dan (2) rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. ROA semakin tinggi semakin baik, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid.

### 5). Penilaian Likuiditas.

Likuiditas bank dinilai dengan dua rasio, yaitu (1) rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar; (2) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. Kewajiban bank meliputi: dana masyarakat, pinjaman yang diterima, pasiva rupa-rupa. Kewajiban yang segera dibayar meliputi : giro, kewajiban lain yang segera dapat dibayar, tabungan, setoran jaminan, pasiva dalam valuta asing yang segera dapat dibayar, dan pasiva dalam valuta asing lainnya.

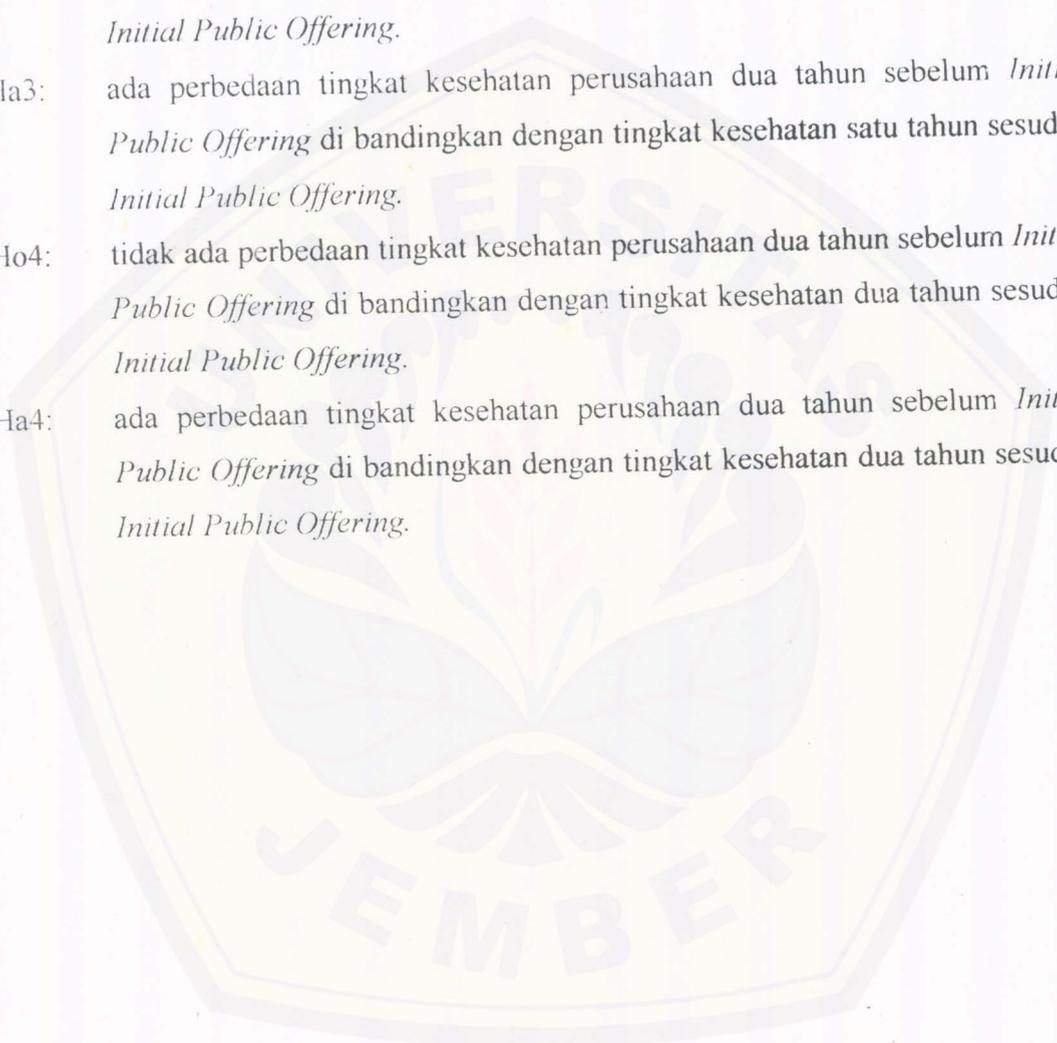
### 2.2.8 Hasil penilaian CAMEL.

Faktor-faktor CAMEL sesuai dengan bobotnya masing-masing akan dikuantitatifkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penjumlahan dari kelima faktor merupakan total skor yang menentukan apakah bank tersebut termasuk kategori sehat atau tidak. Selain berdasar skor kuantitatif, penilaian predikat kesehatan bank juga dipengaruhi secara judgement. Faktor judgement dilihat dari konsistensi hasil penilaian kuantitatifnya dan faktor lain yang mungkin ada, seperti : perselisihan intern bank, dan kesulitan keuangan. Judgement dibuat dengan memperhatikan kriteria pemenuhan faktor: (1) Pelaksanaan Program Kredit Usaha Kecil (KUK), (2) Pelaksanaan Kredit Ekspor, (3) Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), (4) Pelanggaran terhadap Posisi Devisa Netto (PDN).

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian Jain dan Kini (1994) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja operasional perusahaan setelah menjadi perusahaan publik lebih rendah dibandingkan dengan sebelum IPO dan penelitian perusahaan yang baru go publik yang menunjukkan kinerja pada sampel perusahaan perbankan yang dilakukan oleh penelitian Machfoedz (1999), yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1: tidak ada perbedaan tingkat kesehatan perusahaan satu tahun sebelum *Initial Public Offering* dibandingkan dengan tingkat kesehatan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*.
- Ha1: ada perbedaan tingkat kesehatan perusahaan satu tahun sebelum *Initial Public Offering* di bandingkan dengan tingkat kesehatan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*.
- Ho2: tidak ada perbedaan tingkat kesehatan perusahaan satu tahun sebelum *Initial Public Offering* di bandingkan dengan tingkat kesehatan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*.

- Ha2: ada perbedaan tingkat kesehatan satu tahun sebelum *Initial Public Offering* di bandingkan dengan tingkat kesehatan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*.
- Ho3: tidak ada perbedaan tingkat kesehatan perusahaan dua tahun sebelum *Initial Public Offering* di bandingkan dengan tingkat kesehatan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*.
- Ha3: ada perbedaan tingkat kesehatan perusahaan dua tahun sebelum *Initial Public Offering* di bandingkan dengan tingkat kesehatan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*.
- Ho4: tidak ada perbedaan tingkat kesehatan perusahaan dua tahun sebelum *Initial Public Offering* di bandingkan dengan tingkat kesehatan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*.
- Ha4: ada perbedaan tingkat kesehatan perusahaan dua tahun sebelum *Initial Public Offering* di bandingkan dengan tingkat kesehatan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*.
- 



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan penelitian yang dilaksanakan

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat serta setelah *Initial Public Offering* yang dilaksanakan ini merupakan penelitian empirik dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan publik dua tahun sebelum *Initial Public Offering* pada saat *Initial Public Offering* dan dua tahun setelah *Initial Public Offering*.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai tingkat kesehatan bank menurut tingkat kesehatan bank menurut pola Bank Indonesia. Penilaian bank tidak menggunakan cara-cara perhitungan nilai kredit, tetapi terbatas pada penggunaan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

Sungguhnya penilaian kinerja terhadap aspek-aspek tersebut tidak mendasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Penilaian aspek manajemen mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian aspek manajemen didasarkan pada jawaban pertanyaan mengenai bank secara keseluruhan berjumlah 250 (BI 1993) atau 100 (1997). Dengan mendasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Beberapa studi tentang kinerja bank yang menggunakan CAMEL selalu disesuaikan dengan data yang tersedia. Kualitas aktiva produktif diproyeksikan dengan laba sebelum pajak dengan risked assets RORA mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Risked assets merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan penempatan pada surat-surat berharga. Semakin besar rasio RORA semakin baik karena memberi indikasi bahwa bank yang bersangkutan mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki. Penggunaan aktiva menjadi lebih optimal jika jumlah aktiva tersebut merupakan aktiva yang produktif.

Penyesuaian terhadap kualitas aktiva produktif dilakukan karena di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan yang mengetahui tingkat kolektibilitas (lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan bank publik yang listing di Bursa Efek Jakarta. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan bank publik yang listing di Bursa Efek Jakarta
2. Telah menjadi perusahaan bank publik untuk masa minimal dua tahun
3. Tersedia laporan untuk dua tahun buku sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*
4. Dipilih berdasarkan kapitalisasi terbesar.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mencari dan mengumpulkan data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan yang terdiri laporan rugi laba dan neraca dari perusahaan. Sampai akhir tahun 1995 di Bursa Efek Jakarta terdapat 22 bank publik. Dari jumlah tersebut diambil 10 sampel berdasarkan kriteria atas dan selanjutnya dilakukan pengujian terhadap 10 sampel yang dipilih. Sepuluh sampel Bank terpilih adalah yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta sampai akhir tahun 1998.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel.

Penilaian kinerja perbankan publik dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Teknik CAMEL dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum. Menurut ketentuan tingkat kesehatan bank diukur dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Sesungguhnya penilaian kinerja terhadap aspek-aspek tersebut tidak berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Penilaian aspek manajemen mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian aspek manajemen didasarkan pada jawaban pertanyaan mengenai bank secara keseluruhan berjumlah 250 (BI 1993) atau 100 (BI 1997). Dengan berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Beberapa studi tentang kinerja bank yang menggunakan CAMEL selalu disesuaikan dengan data yang tersedia. Kualitas aktiva produktif diproyeksikan dengan laba sebelum pajak dengan risked assets RORA mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Risked assets merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan penempatan pada surat-surat berharga. Semakin besar rasio RORA semakin baik karena memberi indikasi bahwa bank yang bersangkutan mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki. Penggunaan aktiva menjadi lebih optimal jika jumlah aktiva tersebut merupakan aktiva yang produktif.

Penilaian tingkat kesehatan bank tidak menggunakan cara-cara perhitungan nilai kredit, tetapi terbatas pada penggunaan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

Dengan demikian faktor-faktor CAMEL sebagai variabel pengukuran kinerja bank dalam penilaian ini dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Aspek permodalan

Penilaian aspek permodalan suatu perusahaan perbankan lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Dalam Surat Edaran Nomor : 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 ditetapkan bahwa CAR bagi bank-bank di Indonesia sebesar 8%.

Aspek permodalan (*solvabilitas*) dinilai dengan menggunakan rasio modal terhadap aktiva terimbang menurut resiko (ATMR). Kecukupan modal teknik CAMEL dianalisis dengan menggunakan *leverage ratio*, dan *core capital-to-assets ratio*. Dalam penelitian ini kecukupan modal akan dievaluasi dengan menggunakan CAR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed asset}}{\text{Total loans} + \text{Securitas}}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) diproksikan dengan return on risked asset (RORA)

$$\text{RORA (\%)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Risked asset}} \times 100\%$$

3. Manajemen. Aspek manajemen diproksikan dengan proksi dengan profit margin dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}}$$

4. Rentabilitas.

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rentabilitas bank diukur menggunakan rasio di bawah ini:

- a. Return on asset (ROA), yaitu rasio laba terhadap aktiva.
- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

## 5. Likuiditas.

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan:

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon signed rank test*. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tentang kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Setelah pengukuran masing-masing variabel kinerja dilakukan, maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* dilakukan sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah saat *Initial Public Offering*.
2. Kinerja perusahaan satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*.
3. Kinerja perusahaan dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*.
4. Kinerja perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*.

Dari keseluruhan hipotesis tersebut akan diuji empat kali. Pengujian statistik berikut menggunakan satu alat uji yaitu:

1. Uji *median* dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test*.

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*. Pengujian ini berdasarkan pada tanda positif atau negatif dan besarnya perbedaan tersebut. Hartini (1997) dan Wijaya (1997) dan juga Mas'ud (1999) menggunakan uji ini untuk membuktikan adanya perbedaan antara kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*. Untuk menguji *Wilcoxon* maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Anton Dajan, 1990:245):

1. Mencari beda (D) antara variabel Xi dan Yi, dimana Xi adalah kinerja sebelum *Initial Public Offering* dan Yi adalah kinerja sesudah *Initial Public Offering*. D diperoleh dari Xi - Yi.
2. Mencari *rank* setiap delta (D) dalam bentuk mutlaknya. Jika ada dua atau lebih *rank* yang sam maka diberikan *rank* rata-ratanya
3. Memberikan tanda positif atau negatif secara terpisah dari tiap-tiap beda. Apabila ada beda nol (0) maka tidak diperhatikan.
4. Menjumlahkan nilai-nilai *rank* baik *rank* positif maupun negatif. Jumlah nilai *rank* terkecil adalah nilai T.
5. Menghitung N dengan cara menjumlahkan semua nilai D tidak nihil (bukan nol).
6. Menghitung nilai Z dengan rumus sebagai berikut:

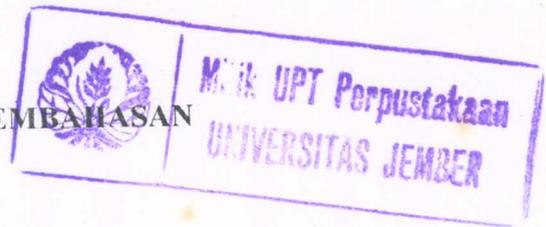
$$Z = \frac{T - [N(N+1)]/4}{\sqrt{[N(N+1) \cdot (2N+1)]/24}}$$

7. Memberikan nilai T yang diperoleh dari uji *rank* bertanda positif dan negatif dengan nilai  $T_{\alpha}$  yang dihitung dengan nilai Z.
8. Kesimpulan

Ho diterima jika  $T \geq T_{\alpha}$  artinya masing-masing rasio tersebut berbeda secara signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

Ho ditolak jika  $T < T_{\alpha}$  artinya masing-masing rasio tidak berbeda secara signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



### 4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian mengambil harus memenuhi kriteria (1) perusahaan bank publik uang *listing* di Bursa Efek Jakarta, (2) telah menjadi perusahaan publik untuk masa minimal dua tahun, (3) tersedia laporan untuk dua tahun buku sebelum dan sesudah IPO, (4) dipilih berdasarkan kapitalisasi terbesar sampai akhir tahun 1998 di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian menggunakan data sekunder diambil dari laporan keuangan bank publik dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO. Misalnya Bank Lippo yang melakukan IPO tahun 1989, maka laporan keuangan yang diambil adalah laporan 1987, 1988 (sebelum) dan tahun 1990, 1991 (sesudah). Laporan keuangan diperoleh dari berbagai prospektus penawaran dan laporan keuangan tahunan untuk dua tahun secara berturut-turut setelah IPO. Laporan keuangan yang digunakan menggunakan tanggal 31 Desember sebagai akhir pembukuan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut langkah selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap rasio CAMEL seperti yang dijelaskan pada bab yang terdahulu. Rasio keuangan tersebut meliputi: (1) *Capital Adequacy (CAR)*, (2) *Return on Risked Assets (RORA)*, (3) *Net Profit Margin (NPM)*, (4) *Return on Assets (ROA)*, (5) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOP), (6) Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (CML), (7) Rasio kredit terhadap dana yang diterima (KDN). Semua rasio keuangan tersebut dihitung berturut-turut untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

Data di peroleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh seluruh emiten perbankan yang sahamnya *listing* di Bursa Efek Jakarta minimal telah dua tahun. Untuk melengkapi kebutuhan data yang lain diperoleh dari Pusat Data Bisnis Indonesia (PDBI), Bapepam, The Jakarta Exchange (JSX), Laporan Tahunan Bank

*Indonesia Capital Market Directory*, [www.e-samuel.com](http://www.e-samuel.com), dan publikasi-publikasi lainnya.

Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan obyek Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan obyek penelitian perusahaan perbankan yang listing di BEJ. Dari sepuluh bank yang terpilih sebagai sampel di kelompok perusahaan keuangan. Karena perusahaan atau industri perbankan pada saat sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* mengalami peningkatan kinerja tetapi pada tahun 1997 krisis datang perusahaan atau industri perbankan mengalami kelesuan dan banyak perbankan yang dilikuidasi dan mahalnnya harga-harga barang.

Jain dan Kini (1994) melakukan penelitian tentang operasi perusahaan setelah *Initial Public Offering* dengan sampel penelitian di Amerika Serikat. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak perusahaan manufaktur. Periode dengan dimulai tahun 1976 sampai dengan tahun 1998. Penelitian ini menguji tentang perusahaan satu tahun sebelum *Initial Public Offering* dengan tiga tahun sesudah *Initial Public Offering*.

Untuk itu daftar sepuluh bank yang terpilih sebagai sampel penelitian merupakan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*. Maka inilah yang menjadi alasan sepuluh bank yang terpilih menjadi sampel.

Tabel 4.1. Daftar sepuluh Bank yang terpilih sebagai sampel

No.	Nama Bank Publik	Tanggal Listing
1.	Bank Bali	15 Januari 1990
2.	Bank Duta	12 Juni 1990
3.	Bank Lippo	10 November 1989
4.	Bank Negara Indonesia 46	10 Oktober 1996
5.	Bank Niaga	29 November 1989
6.	Bank NISP	20 Agustus 1994
7.	Bank PDFCI	25 Mei 1990
8.	Bank Rama	8 Agustus 1994
9.	Bank Tamara	2 Maret 1990
10.	Bank Tiara Asia	8 November 1993

Sumber : *Indonesia Capital Market Directori*

Gambaran umum mengenai perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Bali Tbk.

PT. Bank Bali merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha *Finance and Banking* yang melakukan penawaran umum pada tanggal 15 Januari 1990 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta. Yang berkedudukan di Jakarta dengan Alamat: Bank Bali Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 27, Jakarta 129720. Telp. (62 21) 5237788, 5237899, 5237999, 523935, dan faximile: (62 21) 2500880, 250081. Melakukan penawaran umum saham biasa atas nama nominal Rp. 9900,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham.

2. PT. Bank Duta Tbk.

PT. Bank Duta yang bergerak dalam industri *Finance and Banking* berkedudukan di Jakarta dan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat pada tanggal 12 Juni 1990. Penawaran umum berupa saham atas nama dengan nilai

nominal Rp. 7400,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

3. PT. Bank Lippo Tbk.

PT. Bank Lippo berdiri pada tahun 1948 yang bergerak dalam bidang industri *Finance and Banking* yang melakukan penawaran umum pada tanggal 10 November 1990 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta. Berkedudukan di Jakarta dengan alamat: Menara Asia Jalan Raya Diponegoro 101 Lippo Karawaci, Tangerang 15810. Telp. (62 21) 5460555, 5460666, dan Faximile: (62 21) 54606604, 5460603. Penawaran umum berupa saham atas nama dengan nilai nominal Rp. 15000,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

4. PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. bergerak dalam bidang *Finance and Banking* yang melakukan penawaran umum pada tanggal 25 November 1996 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta. PT. Bank Negara Indonesia melakukan penawaran umum saham biasa atas nama dengan nominal Rp. 850,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham.

5. PT. Bank Niaga Tbk.

PT. Bank Niaga berdiri pada tahun 1955 yang bergerak dalam bidang industri *Finance and Banking* yang melakukan penawaran umum pada tanggal 29 November 1989 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta. Berkedudukan di Jakarta dengan alamat: Niaga Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190 Telp. (62 21) 2505151, 2505252, 2505353 dan Faximile: (62 21) 2505205. Penawaran umum berupa saham atas nama dengan nilai nominal Rp. 12500,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

## 6. PT. Bank NISP Tbk.

PT. Bank NISP berdiri pada tahun 1941 yang bergerak dalam bidang industri *Finance and Banking* yang melakukan penawaran umum pada tanggal 20 November 1994 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta. Berkedudukan di Bandung dengan alamat: *Head Office*, Jalan Asia Afrika No. 100, Bandung 40261, Jakarta *Office*: Jalan Gunung Sahari No.38 Jakarta 10720. Telp. *Head Office* (62 21) 4209933, 4201401; Jakarta *Office*: 6009037-38, 6006507. Faximile: *Head Office* (62 21) 433302, 4201401; Jakarta *Office* (62 21) 6492264, 6006507. Penawaran umum berupa saham atas nama dengan nilai nominal Rp. 3100,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

## 7. PT. Bank PDFCI Tbk.

PT. Bank PDFCI yang bergerak dalam industri *Finance and Banking* berkedudukan di Jakarta dan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat pada tanggal 25 Mei 1990 . Penawaran umum berupa saham atas nama dengan nilai nominal Rp. 11000,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

## 8. PT Rama Tbk.

PT. Bank Rama yang bergerak dalam industri *Finance and Banking* berkedudukan di Jakarta dan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat pada tanggal 8 Agustus 1994. Penawaran umum berupa saham atas nama dengan nilai nominal Rp. 5400,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

## 9. PT. Bank Tamara Tbk.

PT. Bank Tamara yang bergerak dalam industri *Finance and Banking* berkedudukan di Jakarta dan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat pada tanggal 8 Maret 1990. Penawaran umum berupa saham atas

nama dengan nilai nominal Rp. 3500,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

10. PT. Bank Tiara Asia Tbk.

PT. Bank Duta yang bergerak dalam industri *Finance and Banking* berkedudukan di Jakarta dan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat pada tanggal 8 November 1993. Penawaran umum berupa saham atas nama dengan nilai nominal Rp. 9100,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham. sehingga perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik.

## 4.2. Analisis data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Data yang diambil untuk digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari bank-bank yang telah *Go Publik* untuk 2 (dua) tahun laporan berturut-turut sebelum dan 2 (dua) tahun secara berturut-turut sesudah *Initial Public Offering*. Laporan keuangan diambil dari berdasarkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember, karena pada saat itu terjadi tutup buku dan periodisasi perbandingan setiap tahun menjadi lebih mudah. Berdasarkan laporan keuangan tersebut langkah selanjutnya lebih mudah. Berdasarkan laporan keuangan tersebut langkah selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap rasio CAMEL seperti yang dijelaskan pada bab yang terdahulu. Rasio keuangan tersebut meliputi: (1) *Capital Adequacy (CAR)*, (2) *Return on Risked Assets (RORA)*, (3) *Net Profit Margin (NPM)*, (4) *Return on Assets (ROA)*, (5) *Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOP)*, (6) Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (CML), (7) Rasio kredit terhadap dana yang diterima (KDN). Semua rasio keuangan tersebut dihitung berturut-turut untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

Adapun gambaran mengenai data rasio CAMEL yang sudah diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* tersebut akan disajikan secara ringkas pada tabel 3 dan 4

Tabel 2. Rasio CAMEL Bank untuk dua tahun sebelum *Initial Public Offering* dan satu tahun sebelum *Initial Public Offering*

No.	R. CAMEL	Sebelum dua tahun		Sebelum satu tahun	
		Std Deviasi	Mean	Std Deviasi	Mean
1.	CAR	0,93748	0,80411	2,0086	1,2339
2.	RORA	0,04574	0,03672	0,0761	0,04487
3.	NPM	0,11569	0,6999	2,8382	1,6770
4.	ROA	0,00417	0,00905	0,0110	0,0155
5.	BOP	0,0624	0,90651	0,25850	0,8098
6.	CML	0,0293	0,1092	0,0302	0,01767
7.	KDN	0,0981	0,7892	2,7844	1,6906

Sumber : lampiran 17

Tabel 3. Rasio CAMEL Bank untuk dua tahun sesudah *Initial Public Offering* dan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*

No.	RASIO CAMEL	Setelah dua tahun		Setelah satu tahun	
		Std Deviasi	Mean	Std Deviasi	Mean
1.	CAR	0,63510	0,2497	0,2720	0,4219
2.	RORA	0,36836	-0,0694	0,01042	0,0235
3.	NPM	0,4959	0,943098	0,1481	0,7821
4.	ROA	0,271225	-0,0729	0,0526	0,0287
5.	BOP	1,6926	0,3294	0,08802	0,8546
6.	CML	0,01205	0,07118	0,00579	0,00521
7.	KDN	0,18514	0,70883	0,1018	0,8020

Sumber : Lampiran 17

Data tersebut di atas diolah dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS (*Statistik Program for Sosial Science*). Untuk itu dalam penelitian ini digunakan uji peringkat tanda *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji hipotesis diatas.

Hasil dari statistik keuangan disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3 menyajikan gambaran statistik dari ini terlihat dari nilai meannya yaitu dua tahun *Initial Public Offering* 0,804119 meningkat 1,233911 dan turun menjadi 0,421856 untuk dua tahun

sesudah *Initial Public Offering* 0,2497040. Penurunan ini disebabkan oleh adanya semakin tingginya ekspansi kredit.

Statistik rasio RORA (*Return on Risked Agent*) di bawah ini terlihat bahwa nilai mean dua tahun sebelum *Initial Public Offering*, satu tahun sebelum *Initial Public Offering*, satu tahun sesudah *Initial Public Offering*, dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* mengalami penurunan. Begitu juga dengan nilai sebesar 0,036723 kemudian meningkat 0,044868 pada saat satu tahun sesudah *Initial Public Offering* 0,0235 dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* menjadi -0,087861. Penurunan nilai tersebut disebabkan oleh karena kualitas aktiva produktif banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva sedangkan penjualan mengalami penurunan.

Statistik dari rasio NPM (*Net Profit Margin*) untuk dua tahun sebelum *Initial Public Offering*, satu tahun sebelum *Initial Public Offering*, satu tahun sesudah *Initial Public Offering* dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* mengalami peningkatan. Fluktuasi nilai NPM pada saat *Initial Public Offering* mengalami peningkatan dari sebelum *Initial Public Offering* dan peningkatan dari sesudah *Initial Public Offering*. Tetapi pada dua tahun sesudah *Initial Public Offering* mengalami peningkatan dengan nilai 0,943098 hal ini disebabkan oleh adanya rata-rata perusahaan mengalami peningkatan laba dari tahun sebelumnya. Dan nilai mean untuk dua tahun sebelum *Initial Public Offering* 0,6099968, satu tahun sebelum *Initial Public Offering* 1,677009, satu tahun sesudah *Initial Public Offering* 0,782083 dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* 0,943098. Nilai ini terjadi karena manajemen perusahaan mengalami keuntungan.

Rasio ROA dengan nilai mean yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun ke dua setelah *Initial Public Offering* mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum *Initial Public Offering* dengan nilai mean -0,072073. Hal ini memberikan indikasi bahwa pada dua tahun setelah *Initial Public Offering* perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata mengalami penurunan laba yang diperoleh dimana total investasi lebih besar dari laba yang diperoleh.

Statistik mengenai rasio BOP (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dimana secara rata-rata pertumbuhan kredit pada saat *Initial Public Offering* mengalami penurunan yaitu 0,005204 tetapi setelah itu mengalami peningkatan walau masih lebih rendah dari sebelum *Initial Public Offering*. Hal ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan perbankan yang menetapkan target kredit yang lebih tinggi pada saat sebelum *Initial Public Offering*. Tetapi pada dua tahun sesudah *Initial Public Offering* perusahaan perbankan mengalami penurunan.

Mengenai rata-rata nilai pertumbuhan aktiva mengalami penurunan, walaupun pada dua tahun *Initial Public Offering* mengalami penurunan tetapi penurunan tersebut masih dapat ditoleransi yaitu mempunyai nilai mean 0,1092. Pada satu tahun setelah *Initial Public Offering* perusahaan yang listing di BEJ rata-rata nilai aktiva mengalami peningkatan dari satu tahun sebelum *Initial Public Offering*. Ini terlihat dengan nilai mean sebesar 0,005321. Kebijakan dengan menetapkan aktiva tinggi untuk dimaksudkan menyakinkan investor bahwa bank tersebut likuid.

Statistik mengenai KDN (Kredit terhadap Dana yang diterima) mengalami rata-rata nilai pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun ke dua tahun setelah *Initial Public Offering* mengalami penurunan dengan nilai mean 0,7088329. Hal ini memberikan indikasi bahwa pada tahun ke dua setelah *Initial Public Offering* perusahaan perbankan yang dijadikan sampel rata-rata mengalami penurunan terhadap kredit Dana yang diterima.

#### 4.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan membandingkan kinerja bank-bank publik dengan rasio CAMEL untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*. Pengujian dilakukan untuk masing-masing rasio CAMEL. Pengujian hipotesis antar waktu dilakukan 4 kali pengujian dengan pengujian secara parsial dengan Uji Tanda Peringkat Wilcoxon. Untuk menarik kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan tersebut ditetapkan tingkat signifikansi yang masih dapat ditoleransi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Tingkat  $\alpha = 5\%$  digunakan dengan perhitungan bahwa tingkat ini lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, misalnya: Hartini (1997), Payamta (1998) dan Wijaya (1997). Hasil pengujian tersebut diuraikan secara lengkap dibawah ini.

- a. Perbandingan penilaian bank dalam satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO.

Dalam pengujian data dengan menggunakan Uji Peringkat Tanda Wilcoxon untuk perbandingan variabel rasio CAMEL secara parsial. Hasilnya dijadikan sebagai dasar penilaian apakah terdapat perbedaan pada masing-masing rasio CAMEL untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO berbeda secara signifikan dengan taraf toleransi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Nilai Asym sig dari masing-masing rasio CAMEL lebih besar dari pada 5% kecuali nilai Asym sig pada CML yaitu 0,017 berarti  $H_0$  diterima dengan taraf signifikan sebesar 5%. Dengan demikian berarti CML dalam satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah berbeda secara signifikan sedang variabel yang lain seperti CAR, RORA, NPM, ROA, BOP dan KDN tidak ada perbedaan yang signifikan.

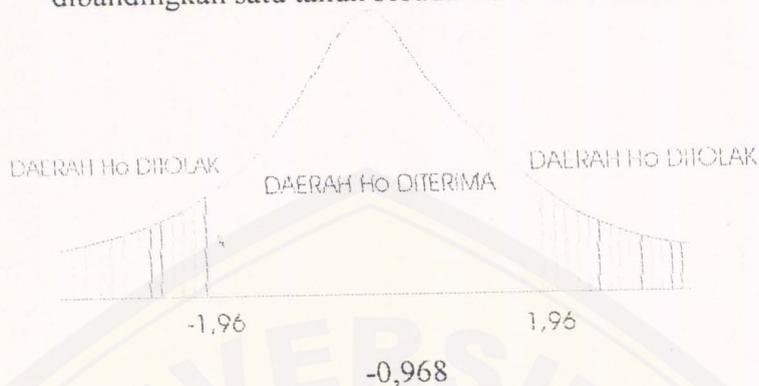
Tabel 4. Rasio *Wilcoxon Signed Rank Test* Bank untuk satu tahun sebelum *Initial Public Offering* dan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*

No.	Rasio CAMEL	Z Hitung	Asym Sig	Kesimpulan
1.	CAR	-0,968	0,333	Ho1 diterima
2.	RORA	-0,153	0,878	Ho2 diterima
3.	NPM	-1,070	0,285	Ho3 diterima
4.	ROA	-0,051	0,959	Ho4 diterima
5.	BOP	-1,357	0,721	Ho5 diterima
6.	CML	-2,701	0,017	Ho6 ditolak
7.	KDN	-0,459	0,646	Ho7 diterima

Sumber : lampiran10,11,12,13,14,15,dan 16

Gambar 4.1

Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4

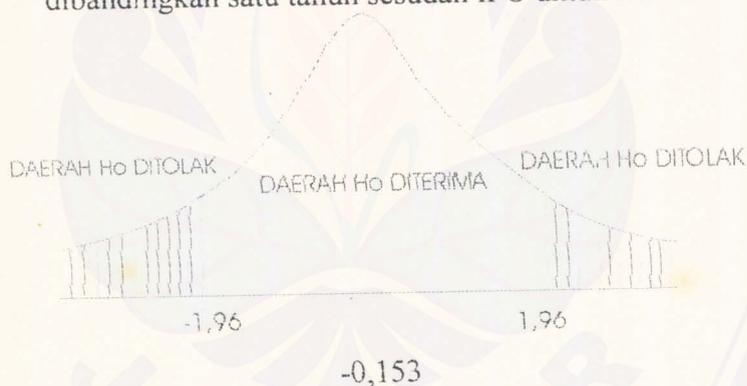


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 4.2

Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4

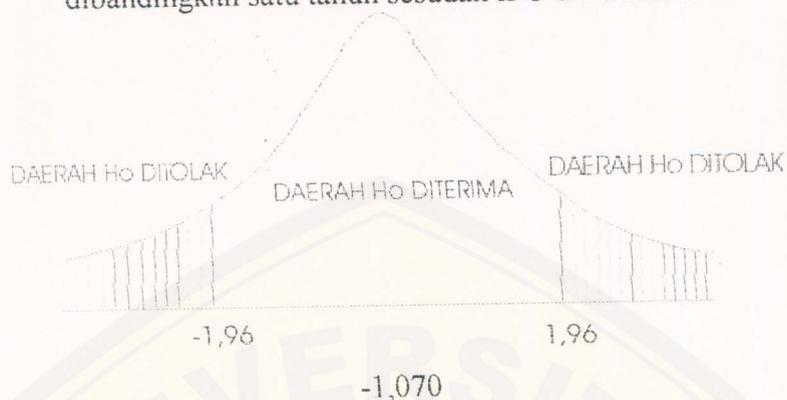


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 4.3

Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4

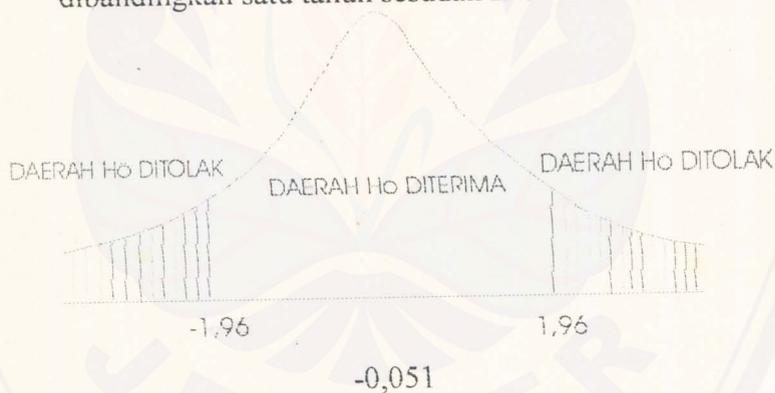


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 4.4

Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4

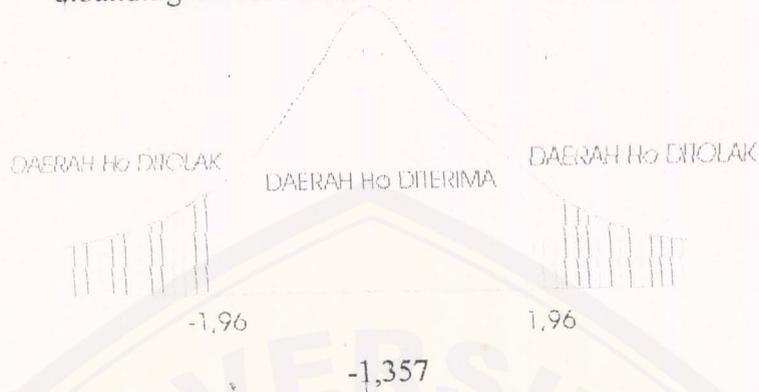


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 4.5

Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4

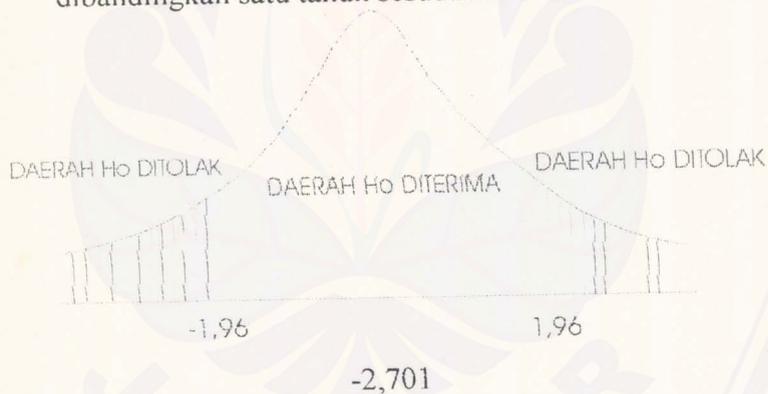


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 4.6

Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4

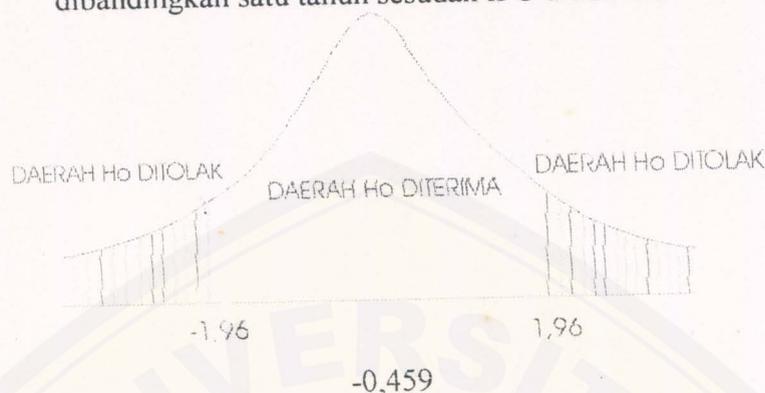


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 4.7

Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan untuk satu tahun sebelum IPO dibandingkan satu tahun sesudah IPO untuk tabel 4



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOP, dan KDN mempunyai nilai asym sig masing-masing 0,333, 0,799, 0,799, 0,445, 0,799, 0,017, dan 0,646 (tabel 4). Nilai asym sig dari variabel CAMEL tersebut diatas lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% sehingga  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$ ,  $H_{a5}$ , dan  $H_{a7}$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOP, dan KDN untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO. Pada rasio CML tidak ada perbedaan secara signifikan  $\Delta$ sym Sig lebih kecil dari Z hitung. Hal ini berarti setelah bank-bank melakukan go publik terjadi peningkatan pinjaman antara bank dengan waktu segera merupakan dana pinjaman antar bank dalam waktu singkat, jangka waktunya paling lama 7 hari dan setiap waktu dapat ditarik kembali oleh bank yang meminjamkan tanpa dikenakan suatu pembebanan.

Tabel 5. Ringkasan hasil pengujian untuk satu tahun sebelum IPO dan satu tahun sesudah IPO

Rasio CAMEL	Asym Sig	Kesimpulan Hipotesis Parsial	Pengertiannya
CAR	0,333	Ho1 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk CAR satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
RORA	0,878	Ho2 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk RORA satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
NPM	0,285	Ho3 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk NPM satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
ROA	0,959	Ho4 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk ROA satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
BOP	0,721	Ho5 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk BOP satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
CML	0,017	Ho6 ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk CML satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
KDN	0,646	Ho7 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk KDN satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO

Sumber : tabel 4

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

Dari uraian hasil ringkasan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja bank yang telah melakukan IPO dengan kata lain bank publik yang diukur dengan rasio CML dan KDN. Rasio yang diukur ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan sesudah IPO. Hanya ada satu rasio yang tidak ada perbedaan yang signifikan, yaitu CML. Hal-hal tersebut diatas disebabkan karena (1) perbankan menetapkan kinerja sebelum IPO terlalu tinggi, (2) dana hasil penjualan saham belum dirasakan manfaatnya pada akhir tahun pertama sesudah IPO, (3) terjadi peningkatan penjaminan uang karena kebutuhan bank yang begitu mendesak dan ketersediaan likuid assets dari pihak bank yang terbatas sehingga apabila ada kebutuhan mendesak dari nasabah bank harus melakukan pinjaman antar bank.

b. Perbandingan kinerja bank untuk satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

Pengujian rasio keuangan yang diproyeksikan dengan rasio CAMEL dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO untuk masing-masing rasio CAMEL. Hasil pengujian terhadap hipotesis untuk satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Hasil dari pengujian untuk periode ini akan disajikan pada tabel 6 dibawah ini.

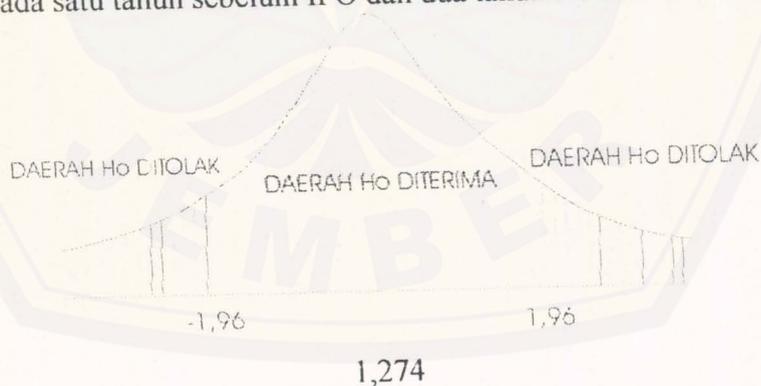
Tabel 6. Dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO

No.	R. CAMEL	Z Hitung	Asym Sig	Kesimpulan
1.	CAR	-1,274	0,203	Ho1 diterima
2.	RORA	-0,459	0,646	Ho2 diterima
3.	NPM	-0,153	0,878	Ho3 diterima
4.	ROA	-0,866	0,386	Ho4 diterima
5.	BOP	-0,255	0,799	Ho5 diterima
6.	CML	-2,599	0,009	Ho6 ditolak
7.	KDN	-1,784	0,093	Ho7 diterima

Sumber : lampiran 10,11,12,13,14,15 dan 16

Gambar 6.1

Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6

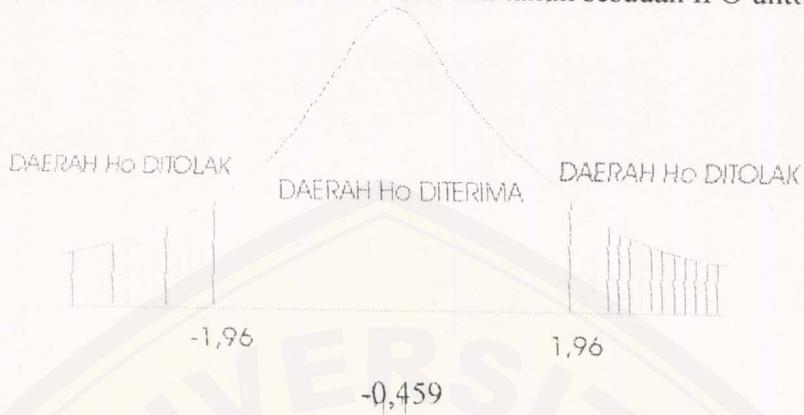


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 6.2

Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 6.3

Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6

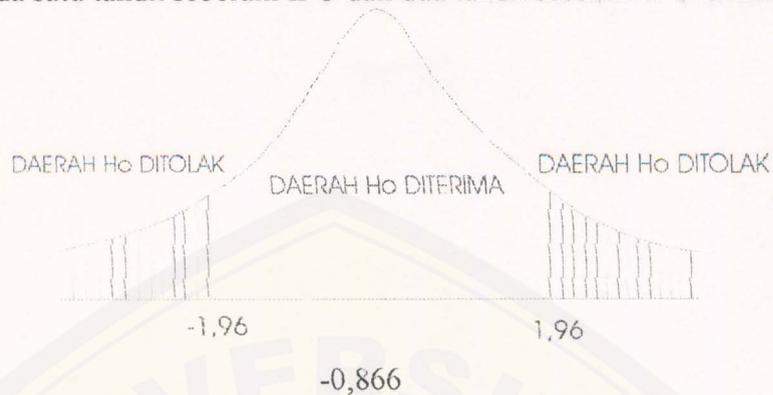


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 6.4

Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6

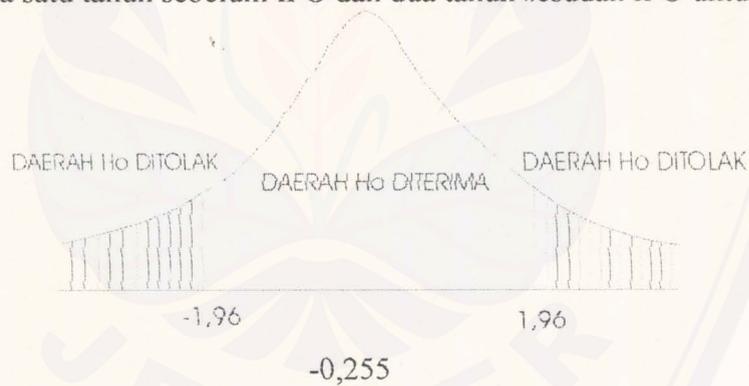


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 6.5

Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6

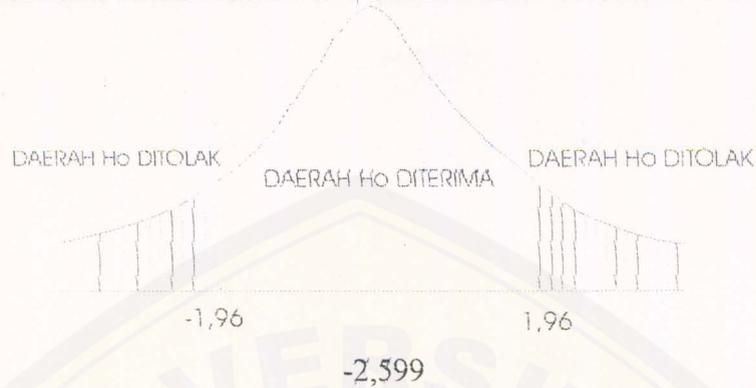


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 6.6

Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6

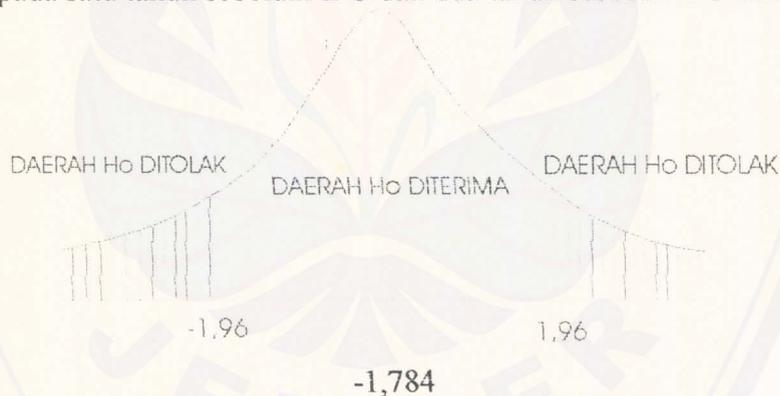


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 6.7

Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka hasilnya pada satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 6



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Pada tabel 6 menunjukkan dengan taraf signifikan sebesar 5% dari 7 rasio terdapat 6 rasio CAMEL yang memiliki perbedaan yang signifikan, tetapi pada rasio CML terjadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Berarti bahwa Hipotesis 1,2,3,4,5 dan 7 diterima pada taraf

signifikan. Tidak ada perbedaan signifikan antara rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOP, dan KDN untuk satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Pada CML tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO.

Tabel 7. Ringkasan hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO

Hipotesis (HA)	Asym Sig	Kesimpulan Hipotesis Parsial	Pengertiannya
Ha1	0,203	Ho1 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk CAR satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
Ha2	0,646	Ho2 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk RORA satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
Ha3	0,878	Ho3 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk NPM satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
Ha4	0,386	Ho4 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk ROA satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
Ha5	0,799	Ho5 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk BOP satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
Ha6	0,009	Ho6 ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk CML satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
Ha7	0,074	Ho7 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk KDN satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

Sumber: tabel 6

Taraf signifikan  $\alpha=5\%$

Dari tabel 7 diatas diambil kesimpulan bahwa kinerja bank publik yang diukur dengan rasio CAMEL secara keseluruhan terdapat peningkatan kinerja yang signifikan hanya pada rasio CML tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Nampak kebutuhan dana yang mendesak dari pihak bank merupakan faktor dominan pada pengujian periode ini, terbukti

dengan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio CML. Kebijakan dari pihak manajemen dengan memanipulasi pos-pos akrual, tujuannya agar kinerja bank sebelum IPO kelihatan dan tentunya investor akan tertarik dengan melihat laporan keuangan yang dipaparkan lewat prospektus. Hal ini dilakukan dengan memperkecil jumlah hutang atau memperbesar jumlah aktiva. Hasil penjualan saham perdana tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang telah melakukan IPO.

c. Perbandingan kinerja bank untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO

Hasil dari pengujian data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membuktikan bahwa apakah terdapat perbedaan kinerja dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO. Tabel 8 menunjukkan dengan taraf yang signifikan sebesar 5% dari 7 rasio CAMEL yang diuji hanya pada rasio CML menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, berarti lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5%.

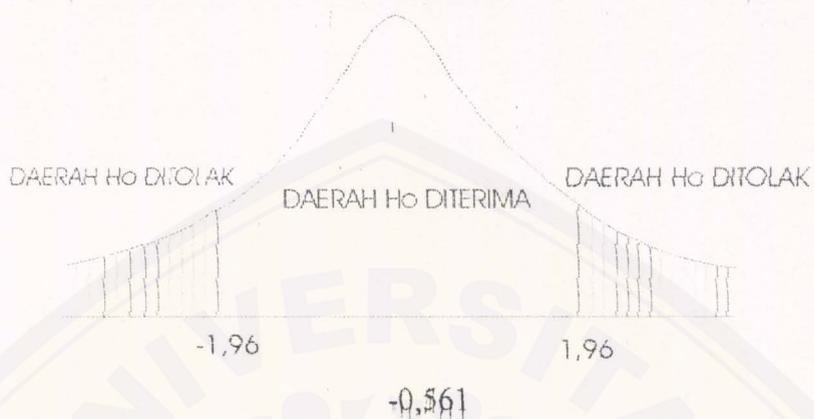
Tabel 8. Hasil *Wilcoxon* dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO

No.	R. CAMEL	Z Hitung	Asym Sig	Kesimpulan
1.	CAR	-0,561	0,575	Ho1 diterima
2.	RORA	-0,255	0,799	Ho2 diterima
3.	NPM	-1,376	0,169	Ho3 diterima
4.	ROA	-1,784	0,074	Ho4 diterima
5.	BOP	-1,070	0,285	Ho5 diterima
6.	CML	-2,701	0,007	Ho6 ditolak
7.	KDN	-0,357	0,721	Ho7 diterima

Sumber : lampiran 10,11,12,13,14,15 dan 16

Gambar 8.1

Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8

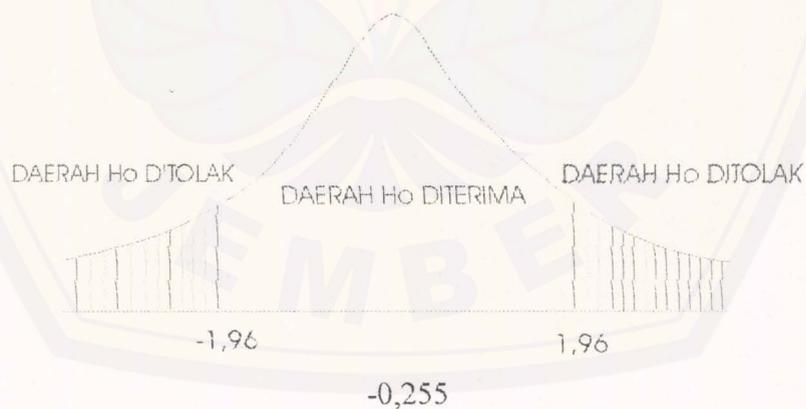


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 8.2

Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 8.3

Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8

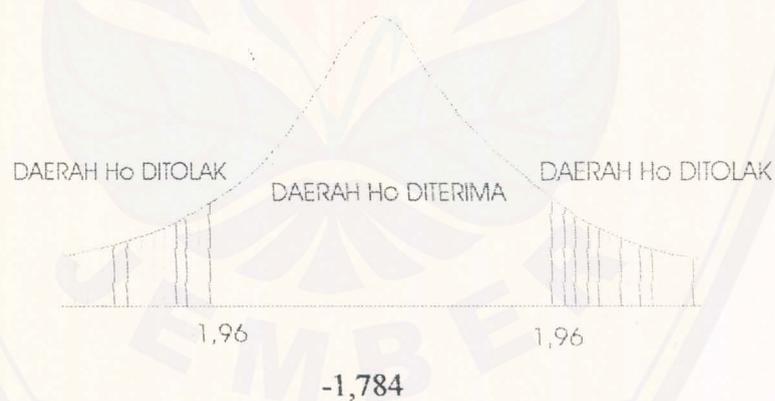


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 8.4

Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8

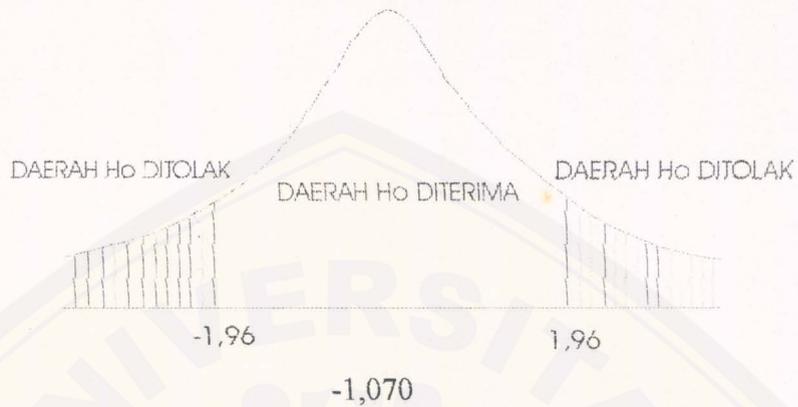


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 8.5

Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8

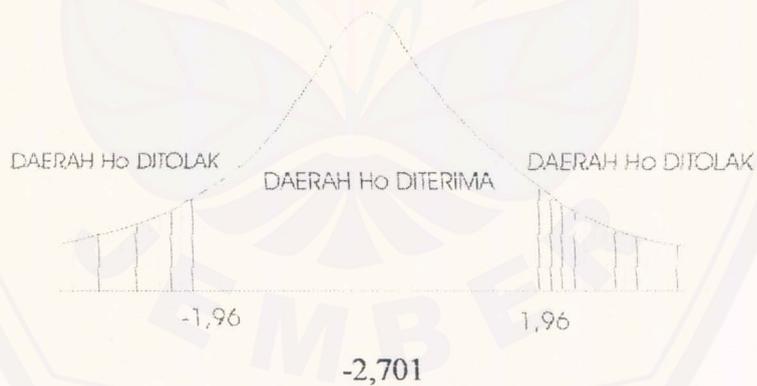


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 8.6

Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 8.7

Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 8



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Secara ringkasan pada Tabel 8 disajikan temuan hasil pengujian antara waktu dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO. Dalam sajian tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja secara umum bank publik dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio CML terjadi karena pihak bank memerlukan dana yang begitu cepat untuk memenuhi kebutuhan untuk kegiatan operasional, instrumen ini dipilih karena apabila pihak bank menggunakan instrumen yang lain membutuhkan waktu yang lama serta syarat yang banyak. Adanya permintaan uang cash dari nasabah bank-bank publik.

Tidak ada perbedaan CML yang signifikan menunjukkan bahwa tingkat perputaran uang cash dan kebutuhan dana oleh pihak nasabah sangat besar. Sedangkan pada rasio CAR, RORA, NPM ROA, BOP dan KDN tidak terjadi adanya perbedaan yang signifikan untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO. Kesimpulan ini ditunjukkan dengan adanya nilai Asym Sig yang lebih besar daripada taraf signifikan sebesar 5%.

Tabel 9

Ringkasan hasil pengujian untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO

Rasio CAMEL	Asym Sig	Kesimpulan Hipotesis Parsial	Pengertiannya
CAR	0,575	Ho1 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk CAR dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
RORA	0,799	Ho2 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk RORA dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
NPM	0,169	Ho3 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk NPM dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
ROA	0,074	Ho4 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk ROA dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
BOP	0,285	Ho5 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk BOP dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
CML	0,007	Ho6 ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk CML dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO
KDN	0,721	Ho7 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk KDN dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO

Sumber: tabel 6

Level signifikan  $\alpha=5\%$

Pada tabel 9 secara ringkas ditunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO terdapat penerimaan Hipotesis 1,2,3,4,5 dan 7. Karena perbankan tidak berubah terbukti dengan persamaan rasio pada pengujian antar waktu sebelumnya. Adanya penjualan saham perdana tidak berpengaruh pada likuiditas bank pada dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO.

#### d. Perbandingan kinerja bank dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

Hasil pengujian data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membuktikan perbedaan kinerja bank-bank publik dua tahun sebelum dan dua tahun

sesudah IPO. Pada tabel 10 disajikan hasil pengujian dengan menggunakan alat uji statistik tersebut. Dalam tabel 10 ditunjukkan bahwa nilai asym sig pada rasio CML lebih kecil daripada taraf signifikan sebesar 5%. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Sedangkan rasio-rasio yang lain seperti CAR, RORA, NPM, ROA, BOP dan KDN ada perbedaan yang signifikan pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai asym sig yang lebih besar daripada taraf signifikan.

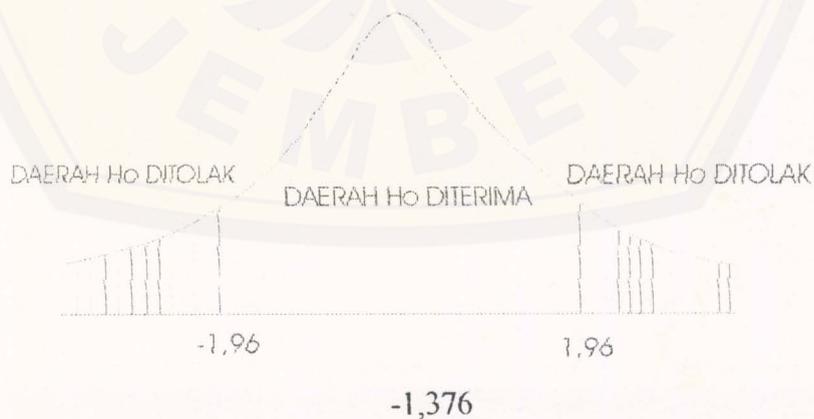
Tabel 10 Hasil pengujian dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

No.	R. CAMEL	Z Hitung	Asym Sig	Kesimpulan
1.	CAR	-1,376	0,169	Ho1 diterima
2.	RORA	-0,051	0,959	Ho2 diterima
3.	NPM	-1,274	0,203	Ho3 diterima
4.	ROA	-0,459	0,646	Ho4 diterima
5.	BOP	-1,274	0,203	Ho5 diterima
6.	CML	-2,701	0,007	Ho6 ditolak
7.	KDN	-1,580	0,114	Ho7 diterima

Sumber : lampiran 9,10,11 dan 12

Gambar 10.1

Menentukan pengujian rasio CAR berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10

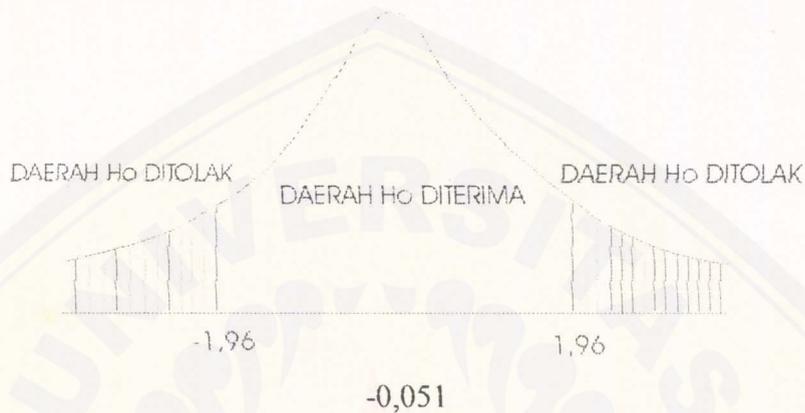


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

$H_0$  ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 10.2

Menentukan pengujian rasio RORA berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10

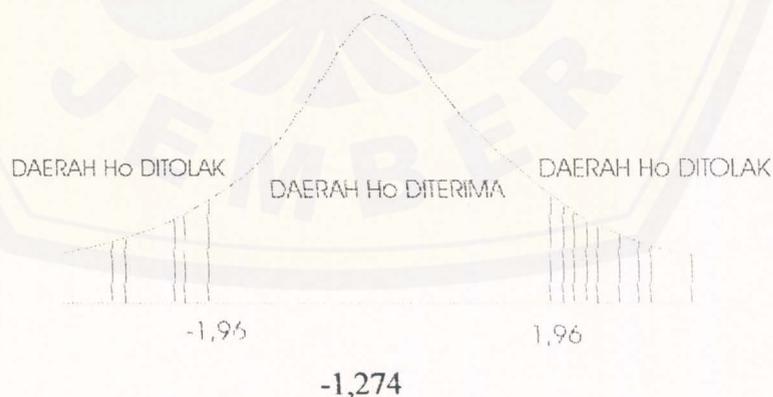


$H_0$  diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

$H_0$  ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 10.3

Menentukan pengujian rasio NPM berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10

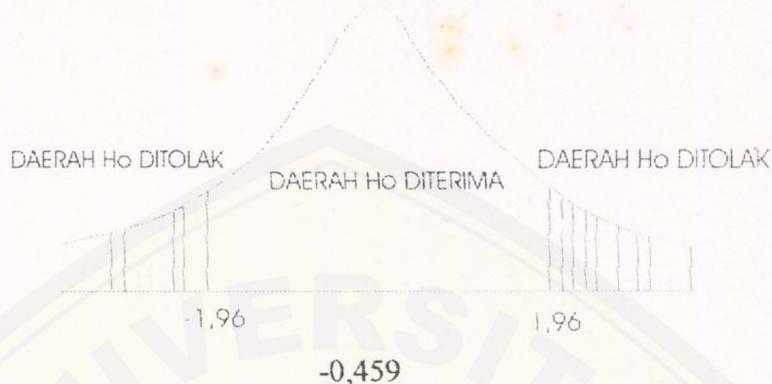


$H_0$  diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

$H_0$  ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 10.4

Menentukan pengujian rasio ROA berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 10.5

Menentukan pengujian rasio BOP berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10

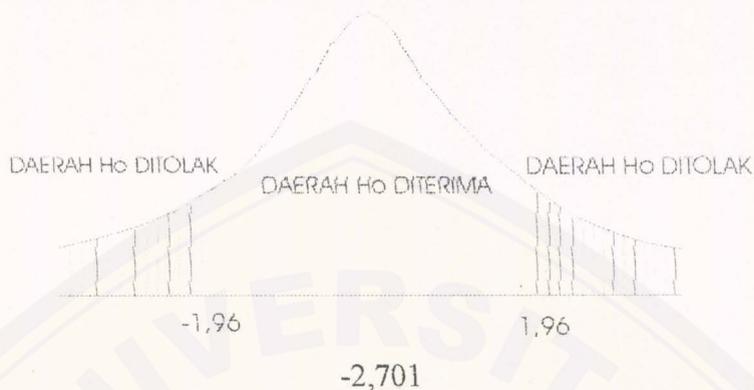


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 10.6

Menentukan pengujian rasio CML berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10

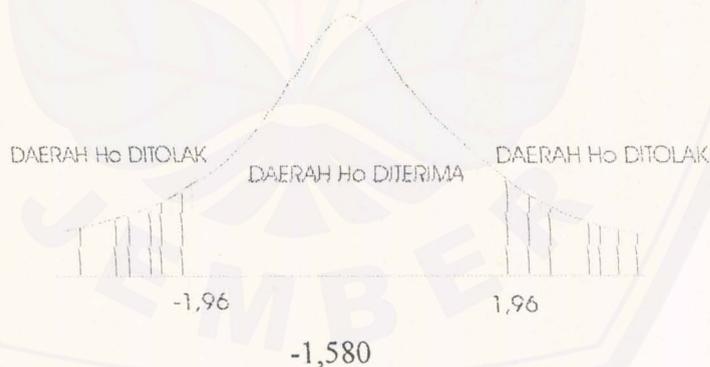


Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Gambar 10.7

Menentukan pengujian rasio KDN berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO untuk tabel 10



Ho diterima jika  $-1,96 \leq t \leq 1,96$

Ho ditolak jika  $t > 1,96$  atau  $t < -1,96$

Tabel 11. Ringkasan hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

Rasio CAMEL	Asym Sig	Kesimpulan Hipotesis Parsial	Pengertiannya
CAR	0,169	Ho1 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk CAR dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
RORA	0,799	Ho2 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk RORA dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
NPM	0,203	Ho3 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk NPM dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
ROA	0,445	Ho4 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk ROA dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
BOP	0,203	Ho5 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk BOP dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
CML	0,007	Ho6 ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk CML dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO
KDN	0,114	Ho7 diterima	Ada perbedaan yang signifikan untuk KDN dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

Sumber: tabel 10

Level signifikan  $\alpha=5\%$

Dari tabel 11 tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja bank publik antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Dari 7 CAMEL yang diuji dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* hanya CML yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Sehingga lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5%. Pada pengujian pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO tidak berbeda dengan kinerja pada pengujian antar waktu yang lain, yaitu berpengaruh secara signifikan yaitu pada rasio CML yang selalu lebih kecil dari taraf signifikan.

#### 4.3 Pembahasan

Dari ke 4 pengujian hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh hasil secara ringkas yang disajikan sebagai berikut:

1. Perbandingan penilaian bank dalam satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO.

Dalam pengujian data dengan menggunakan Uji Peringkat Tanda *Wilcoxon* untuk perbandingan variabel rasio CAMEL secara parsial. Hasilnya dijadikan sebagai dasar penilaian apakah terdapat perbedaan pada masing-masing rasio CAMEL untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO berbeda secara signifikan dengan taraf toleransi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Nilai Asym sig dari masing-masing rasio CAMEL lebih besar dari pada 5% kecuali nilai Asym sig pada CML yaitu 0,017 berarti  $H_0$  diterima dengan taraf signifikan sebesar 5%. Dengan demikian berarti CML dalam satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah berbeda secara signifikan sedang variabel yang lain seperti CAR, RORA, NPM, ROA, BOP dan KDN ada perbedaan yang signifikan. Dari uraian hasil ringkasan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja bank yang telah melakukan IPO dengan kata lain bank publik yang diukur dengan rasio CML dan KDN. Rasio yang diukur ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan sesudah IPO. Hanya ada satu rasio yang ditolak terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu CML. Hal-hal tersebut diatas disebabkan karena (1) perbankan menetapkan kinerja sebelum IPO terlalu tinggi, (2) dana hasil penjualan saham belum dirasakan manfaatnya pada akhir tahun pertama sesudah IPO, (3) terjadi peningkatan penjaminan uang karena kebutuhan bank yang begitu mendesak dan ketersediaan likuid assets dari pihak bank yang terbatas sehingga apabila ada kebutuhan mendesak dari nasabah bank harus melakukan pinjaman antar bank. Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja bank-bank publik yang diukur dengan rasio CAMEL untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Initial Public Offering*. Hal ini mungkin terjadi karena pihak manajemen (emiten) menetapkan standar

kinerja yang terlalu tinggi. Tujuan dari emiten adalah bagus, agar pihak pemodal tertarik untuk melakukan investasi. Sedangkan rasio CAMEL ada perbedaan secara signifikan, hal ini disebabkan oleh kebutuhan dana yang mendesak dari bank untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya.

## 2. Perbandingan kinerja bank untuk satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

Pengujian rasio keuangan yang diproyeksikan dengan rasio CAMEL dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO untuk masing-masing rasio CAMEL. Nampak kebutuhan dana yang mendesak dari pihak bank merupakan faktor dominan pada pengujian periode ini, terbukti dengan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio CML. Kebijakan dari pihak manajemen dengan memanipulasi pos-pos akrual, tujuannya agar kinerja bank sebelum IPO kelihatan dan tentunya investor akan tertarik dengan melihat laporan keuangan yang dipaparkan lewat prospektus. Hal ini dilakukan dengan memperkecil jumlah hutang atau memperbesar jumlah aktiva. Hasil penjualan saham perdana tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang telah melakukan IPO. Untuk pengujian dari satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* ada perbedaan dengan pengujian antar waktu sebelumnya, pada dasarnya *likuid assets* dari pihak bank sangatlah minim sehingga kegiatan *interbank call money* terjadi peningkatan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*. Adanya penjualan saham perdana banyak dipergunakan untuk mengurangi kewajiban *Call Money* pada periode tahun-tahun sesudah *Initial Public Offering*.

## 3. Perbandingan kinerja bank untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO

Hasil dari pengujian data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membuktikan bahwa apakah terdapat perbedaan kinerja dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO. Dalam sajian tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja secara umum bank publik dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO terjadi perbedaan yang signifikan. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio CML terjadi karena pihak bank memerlukan dana yang begitu cepat untuk memenuhi

kebutuhan untuk kegiatan operasional, instrumen ini dipilih karena apabila pihak bank menggunakan instrumen yang lain membutuhkan waktu yang lama serta syarat yang banyak. Untuk pengujian antar dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Initial Public Offering* menunjukkan hasil yang sama dengan dua pengujian antar waktu sebelumnya. Sedangkan pada pengujian antar waktu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* juga menunjukkan hal yang sama. Secara umum kebijaksanaan di antara pengujian antar waktu tersebut adalah sama yaitu hanya pada rasio CAMEL yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

#### 4. Perbandingan kinerja bank dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

Hasil pengujian data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membuktikan perbedaan kinerja bank-bank publik dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Dalam tabel 10 ditunjukkan bahwa nilai asyn sig pada rasio CML lebih kecil daripada taraf signifikan sebesar 5%. Dengan demikian tidak ada terdapat perbedaan yang signifikan pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Sedangkan rasio-rasio yang lain seperti CAR, RORA, NPM, ROA, BOP dan KDN ada perbedaan yang signifikan pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Dari tabel 11 tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja bank publik antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO. Dari 7 CAMEL yang diuji dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* hanya CML yang menunjukkan adanya tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada pengujian pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO tidak berbeda dengan kinerja pada pengujian antar waktu yang lain, yaitu berpengaruh secara signifikan yaitu pada rasio CML yang selalu lebih kecil dari taraf signifikan.

Berdasarkan laporan keuangan bank-bank publik antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*, laporan tersebut diproyeksikan dalam bentuk rasio CAMEL pada bank tertentu justru mengalami penurunan, pada Bank BNI46 rasio BOP dan ROA 2 tahun sesudah *Initial Public Offering* negative, berarti terjadi pembengkakan biaya dan biaya pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Sehingga kinerja bank tersebut menurun, periode *Initial Public Offering* BNI pada tahun 1996 yang

berbeda dengan bank publik yang lain dua tahun setelah itu 1998 terjadi krisis ekonomi secara makro sehingga berpengaruh pada kinerja perbankan. Secara umum ada peningkatan kinerja perbankan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data pada bab terdahulu, maka dalam bab ini diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbandingan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* tentang perbedaan rasio-rasio CAMEL pada laporan keuangan bank yang telah *Initial Public Offering* antara tahun sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* terdapat kesamaan hasil rasio-rasio CAMEL sehingga mengalami perubahan sampai satu tahun setelah *Initial Public Offering*. Meskipun ditolak ada perbedaan pada rasio CAMEL, yaitu pada rasio CML yang memberikan indikasi tidak adanya perbedaan yang signifikan, hal tersebut karena kebutuhan dari pihak bank yang mendesak oleh sebab itu instrumen *call money* diterapkan oleh pihak bank. Instrumen *call money* secara ekonomis lebih menguntungkan dibanding yang lainnya karena tidak dikenakan sesuatu pembebanan untuk itu.
2. Sedangkan pada rasio yang lain seperti : CAR, RORA, NPM, ROA, BOP dan KDN ada perbedaan yang signifikan, perbedaan yang terjadi sifatnya hanya sesaat saja dan tidak konsisten. Temuan ini terjadi karena pihak manajemen bank menetapkan standart kinerja yang terlalu tinggi, dengan melakukan kebijakan misalnya mempertinggi laba. Kinerja sesudah *Initial Public Offering* tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dana yang diperoleh dari penjualan saham perdana yang merupakan setoran modal, tidak digunakan untuk meningkatkan usaha terbukti dengan rasio ROA, NPM, RORA ada peningkatan yang signifikan. Pada rasio CAR juga ada perbedaan yang signifikan, berarti modal sendiri sangat kecil, modal sebagian besar berasal dari pinjaman.

## 5.2 Saran .

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian terhadap penilaian kinerja perusahaan dan para investor agar mereka tidak hanya melihat dari perkembangan harga saham dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang IPO tetapi diharapkan juga melihat laporan keuangan perusahaan yang IPO karena dari laporan keuangan ini akan diketahui kinerja perusahaan apakah mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau justru perusahaan yang *go public* hanya mencari dana untuk membayar hutang perusahaan yang besar. Oleh sebab itu para investor diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang *go public* yang dapat dilihat dari prospektus dan keadaan ekonomi politik yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

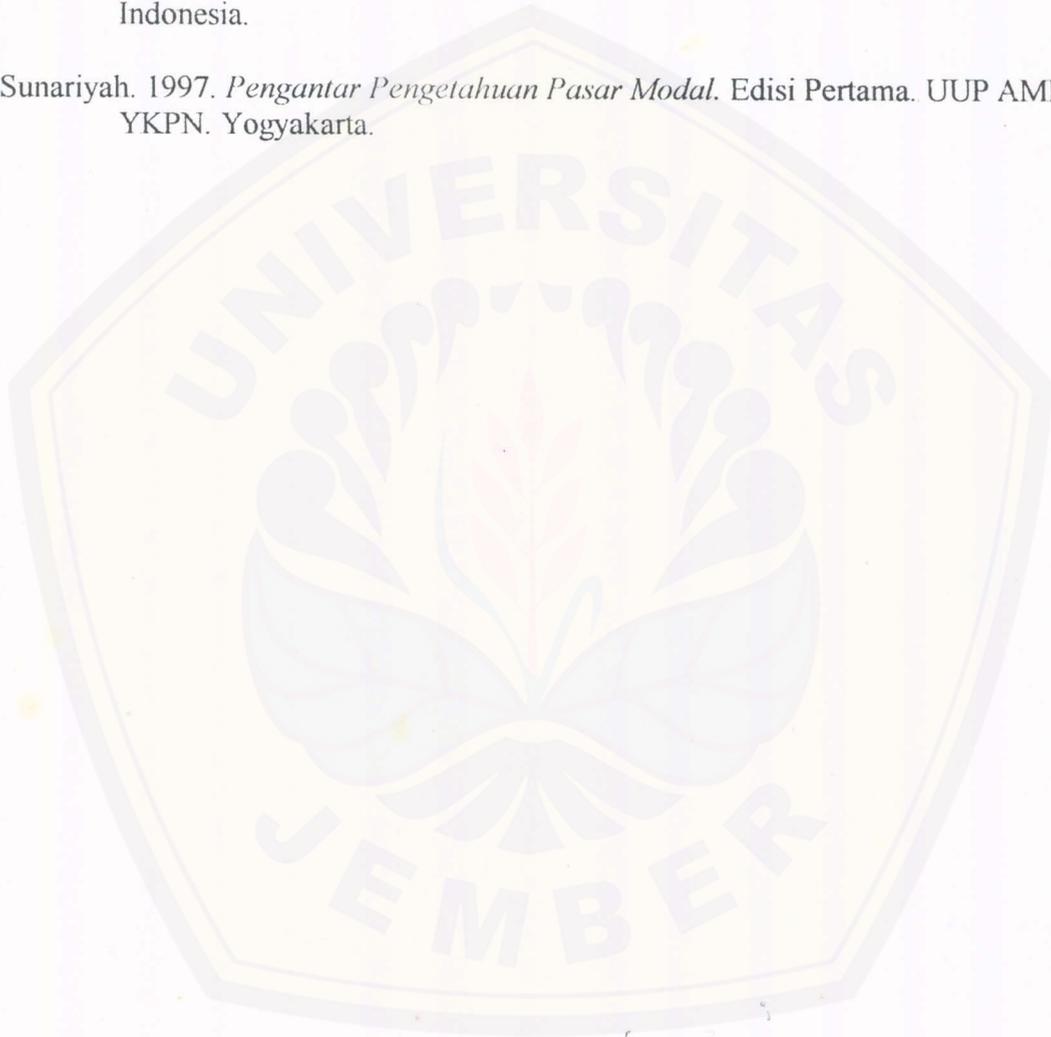
- Afif, Faizal. 1990. *Strategi dan Operasional Bank*. Bandung: Eresco.
- Dajan, Anton. 1990. *Pengantar Statistik Jilid II*. PP3ES. Jakarta
- Fuady, Muni. 1990. *Hukum Modern*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hadi, Soewito Slamet. 1997. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi I*. Yogyakarta.
- Hartini, Susana Luwi. 1997. *Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Perdana*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM.
- Husna, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta.
- Jain, B. dan Kini, O. 1994. "The Post Issue Operating Performance of IPO Firms" *Journal of Finance*, 49 (5): 1699-1726
- J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland. 1994. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Jaka Wasana dan Kirboandoko. Jilid Pertama. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Komarudin. 1994. *Kamus Perbankan Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maxi, Ali. 1995. "Membuka Tabir Misteri IPO", *Uang dan Efek*. Halaman 60. Desember. Jakarta
- Munawir, S. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Nurofik. 1994. *Studi Evaluasi Tentang Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM.
- Pangastuti, Diah Ayu. 1992. *Evaluasi perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Publik*. Pasca Sarjana UGM.
- Rinaldi. 1995. *CAMEL Untuk Menguji Kesehatan Bank*. Info Bank Edisi Juni No. 186.

Riyanto, Bambang. 1992. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua Cetakan Kedelapan BPFE. Yogyakarta.

Sabari, Agus. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. UUP AMP YKPN Yogyakarta.

Sumantoro. 1990. *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Graha Indonesia.

Sunariyah. 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Pertama. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.



## Lampiran 1

## Laporan Keuangan PT. Bank Bali

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	33,466	74,620	281,503	300,476	690,065
Fixed Assets	9,469	24,920	124,345	102,016	260,750
Total Loans	1,065	390	7,500	6,563	15,518
Sekuritas	7,089	7,089	751,451	1,021,251	1,786,880
Laba Sblm Pajak	21,021	27,449	74,212	90,611	213,293
Risked Assets	614,790	777,688	2,875,466	2,997,163	7,265,107
Net Income	15,236	29,998	51,669	57,612	154,515
Operating Income	20,410	31,204	64,877	82,343	198,834
Aktiva	993,311	1,720,144	3,184,862	3,444,853	9,343,170
Biaya Operasi	111,432	146,806	547,658	496,942	1,302,838
Pendapatan Operasi	131,843	177,229	612,535	579,291	1,500,898
Kredit	601,163	1,006,558	2,076,637	1,971,122	5,655,480
Dana yang diterima	924,418	1,226,360	2,903,359	3,144,378	8,198,515
Call Money	2,900	4,898	3,296	8,960	20,054
Aktiva Lancar	966,886	1,323,118	2,952,747	3,127,334	8,370,085

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

## Laporan Keuangan PT. Bank Duta

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	42,715	55,116	222,302	240,952	561,085
Fixed Assets	7,172	13,424	71,602	59,132	151,330
Total Loans	97,334	326,168	153,000	153,000	729,502
Sekuritas	32,500	32,500	182,065	527,571	774,636
Laba Sblm Pajak	13,647	17,917	35,972	26,645	94,181
Risked Assets	963,153	1,614,496	1,989,298	2,112,958	6,679,905
Net Income	8,345	14,445	36,266	26,020	85,076
Operating Income	15,073	20,493	31,473	11,221	78,260
Aktiva	1,038,751	1,989,554	2,831,528	2,705,067	8,564,900
Biaya Operasi	135,019	218,486	538,476	512,771	1,404,752
Pendapatan Operasi	150,091	238,978	569,949	523,992	1,483,010
Kredit	693,288	1,156,124	1,784,005	1,562,909	5,196,326
Dana yang diterima	996,035	1,934,438	2,609,226	2,462,115	8,001,814
Call Money	18,298	21,647	8,921	8,968	57,834
Aktiva Lancar	1,026,848	1,457,595	2,525,741	2,421,627	7,431,811

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

Lampiran 2

## Laporan keuangan PT. Bank Lippo

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	17,764	26,796	164,252	181,645	390,457
Fixed Assets	6,033	3,354	67,929	128,992	206,308
Total Loans	2,208	2,250	-	-	4,458
Sekuritas	32,500	32,500	182,065	527,571	774,636
Laba Sblm Pajak	1,345	1,650	20,024	24,616	47,635
Risked Assets	154,622	228,185	1,684,954	1,856,391	3,924,152
Net Income	1,014	15,000	18,572	22,204	56,790
Operating Income	1,392	1,539	21,317	25,797	50,045
Aktiva	265,529	347,902	2,683,181	3,100,217	6,396,829
Biaya Operasi	39,690	55,484	359,553	583,323	1,038,050
Pendapatan Operasi	41,082	57,023	380,870	609,122	1,088,097
Kredit	154,617	228,179	1,660,910	1,829,851	3,873,557
Dana yang diterima	203,652	240,679	2,516,926	2,916,522	5,877,779
Call Money	6,789	5,963	7,837	9,003	29,592
Aktiva Lancar	246,466	339,549	2,513,886	2,879,641	5,979,542

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

## Laporan Keuangan PT. Bank BNI 46

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	1,246,236	1,582,525	3,179,332	(43,282,223)	(37,274,130)
Fixed Assets	435,018	688,570	1,172,646	1,569,581	3,865,815
Total Loans	10,512,003	836,841	13,249,369	20,650,583	45,248,796
Sekuritas	2,724,773	2,991,498	7,705,341	12,116,729	25,538,341
Laba Sblm Pajak	271,600	378,677	470,192	(46,304,782)	(45,184,313)
Risked Assets	1,779,474	22,011,135	47,284,582	41,909,993	112,985,184
Net Income	151,928	274,023	315,237	(46,227,868)	(45,486,680)
Operating Income	240,788	379,651	472,559	(46,286,567)	(45,193,569)
Aktiva	26,005,880	32,170,775	57,174,551	54,733,688	170,084,894
Biaya Operasi	2,515,375	3,310,800	5,339,199	(59,581,887)	(48,416,513)
Pendapatan Operasi	2,756,163	3,690,451	5,871,768	13,295,320	25,613,702
Kredit	16,058,773	19,006,047	39,565,313	29,780,719	104,410,852
Dana yang diterima	24,759,642	30,588,251	53,995,219	98,015,911	207,359,023
Call Money	69,047	76,845	86,223	91,358	323,473
Aktiva Lancar	25,322,530	31,008,636	54,532,741	50,989,950	161,853,857

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

Lampiran 3

## Laporan Keuangan PT. Bank Niaga

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	25,375	35,242	140,899	154,296	355,812
Fixed Assets	6,179	7,365	34,004	59,148	106,696
Total Loans	44,235	186,398	126,751	10,000	367,384
Sekuritas	143,999	14,399	163,005	264,981	586,384
Laba Sblm Pajak	12,016	18,883	40,558	27,649	99,106
Risked Assets	573,936	964,267	2,588,950	2,700,952	6,828,105
Net Income	7,667	12,177	26,616	18,132	64,592
Operating Income	11,787	18,603	37,721	19,242	87,353
Aktiva	747,951	1,224,484	2,894,620	3,011,038	7,878,093
Biaya Operasi	109,389	170,493	410,652	592,836	1,283,370
Pendapatan Operasi	121,176	189,097	448,373	612,078	1,370,724
Kredit	573,936	964,267	2,395,855	2,417,324	6,351,382
Dana yang diterima	722,575	1,209,242	2,753,721	2,856,743	7,542,281
Call Money	9,687	8,961	4,898	7,833	31,379
Aktiva Lancar	741,771	1,237,119	4,768,023	2,867,457	9,614,370

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

## Laporan keuangan PT. Bank NISP

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	20,720	15,974	115,679	128,060	280,433
Fixed Assets	19,987	20,827	29,654	55,706	126,174
Total Loans	17,317	15,974	96,953	125,108	255,352
Sekuritas	9,267	4,812	12,200	53,175	79,454
Laba Sblm Pajak	3,193	5,680	23,476	25,791	58,140
Risked Assets	320,358	394,699	736,219	937,391	2,388,667
Net Income	2,227	4,535	17,192	18,637	42,591
Operating Income	3,061	5,758	23,217	25,755	57,791
Aktiva	381,616	463,609	8,153,313	1,198,930	10,197,468
Biaya Operasi	77,203	77,984	123,623	153,529	432,339
Pendapatan Operasi	80,264	83,742	146,840	179,284	490,130
Kredit	308,764	387,560	708,086	866,851	2,271,261
Dana yang diterima	360,896	437,960	759,634	1,070,864	2,629,354
Call Money	2,367	5,968	5,960	7,376	21,671
Aktiva Lancar	352,682	428,364	820,127	1,089,144	2,690,317

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

## Lampiran 4

## Laporan Keuangan PT. Bank PDFCI

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	294,173	424,213	95,693	102,016	916,095
Fixed Assets	141,612	232,375	8,150	9,266	391,403
Total Loans	145,403	213,665	509,528	575,403	1,443,999
Sekuritas	4,519	7,000	8,655	4,744	24,918
Laba Sblm Pajak	11,219	13,302	19,791	19,342	63,654
Risked Assets	142,333	235,028	551,185	562,976	1,491,522
Net Income	7,452	9,135	13,094	13,141	42,822
Operating Income	11,207	13,139	19,372	16,555	60,273
Aktiva	294,173	424,213	801,643	870,873	2,390,902
Biaya Operasi	36,120	40,905	101,369	110,575	288,969
Pendapatan Operasi	47,327	54,045	120,741	127,130	349,243
Kredit	141,612	232,375	542,530	558,232	1,474,749
Dana yang diterima	155,996	223,665	705,950	768,857	1,854,468
Call Money	899	1,000	1,908	2,435	6,242
Aktiva Lancar	149,100	186,366	758,794	817,365	1,911,625

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

## Laporan keuangan PT. Bank Rama

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	23,897	50,309	141,240	150,226	365,672
Fixed Assets	13,417	13,819	26,235	26,883	80,354
Total Loans	10,108	26,426	34,772	23,830	95,136
Sekuritas	15,079	20,704	103,335	131,121	270,239
Laba Sblm Pajak	2,089	7,020	32,378	35,179	76,666
Risked Assets	218,960	307,500	776,321	951,908	2,254,689
Net Income	1,309	4,415	22,452	23,986	52,162
Operating Income	1,669	4,612	31,772	34,784	72,837
Aktiva	252,422	419,225	926,339	34,784	1,632,770
Biaya Operasi	44,700	47,367	59,531	111,888	263,486
Pendapatan Operasi	46,369	51,979	77,990	143,300	319,638
Kredit	203,763	286,678	670,408	815,486	1,976,335
Dana yang diterima	228,524	368,916	785,128	1,107,950	2,490,518
Call Money	23,640	40,767	18,300	50,301	133,008
Aktiva Lancar	236,819	398,989	889,504	1,221,555	2,746,867

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

## Lampiran 5

## Laporan Keuangan PT. Bank Tamara

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	9,868	46,622	50,527	55,532	162,549
Fixed Assets	3,624	16,843	18,745	15,696	54,908
Total Loans	-	11,000	13,600	9,492	34,092
Sekuritas	3,350	3,350	36,000	36,000	78,700
Laba Sblm Pajak	2,097	2,529	9,007	9,280	22,913
Risked Assets	114,084	353,301	438,194	451,263	1,356,842
Net Income	1,366	2,958	5,858	6,130	16,312
Operating Income	2,017	4,824	8,714	8,920	24,475
Aktiva	144,494	393,979	558,436	648,278	1,745,187
Biaya Operasi	25,631	6,938	116,118	134,165	282,852
Pendapatan Operasi	27,648	74,221	174,540	189,470	465,879
Kredit	116,873	330,045	437,932	444,503	1,329,353
Dana yang diterima	132,447	34,357	497,889	583,317	1,248,010
Call Money	1,205	1,369	3,414	2,700	8,688
Aktiva Lancar	132,901	370,533	598,758	603,562	1,705,754

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

## Laporan Keuangan PT. Bank Tiara Asia

	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO	Jumlah
Equity Capital	23,647	59,041	141,321	243,609	467,618
Fixed Assets	5,927	9,214	28,171	36,098	79,410
Total Loans	14,725	27,595	116,951	189,766	349,037
Sekuritas	20,000	50,000	95,504	69,969	235,473
Laba Sblm Pajak	3,197	6,953	22,776	46,900	79,826
Risked Assets	160,641	27,023	979,575	1,157,507	2,324,746
Net Income	3,071	6,394	19,019	33,288	61,772
Operating Income	3,283	6,893	22,835	46,459	79,470
Aktiva	187,324	330,609	1,072,141	1,317,144	2,907,218
Biaya Operasi	39,204	56,014	109,579	182,703	387,500
Pendapatan Operasi	42,487	62,907	132,414	179,284	417,092
Kredit	130,640	217,560	861,250	1,087,538	2,296,988
Dana yang diterima	162,131	267,392	930,820	1,073,535	2,433,878
Call Money	1,089	1,585	5,819	1,926	10,419
Aktiva Lancar	174,582	309,720	1,036,246	1,237,764	2,758,312

Sumber : Prospektus dan Capital Market Directory

Lampiran 6

**CAR sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta**

Nama Bank	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1 Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO
Bank Bali	2.942972774	6.645273432	0.207072657	0.136783504
Bank Duta	0.273757259	0.116241204	0.449763479	0.267158019
Bank Lippo	0.825661599	1.077793103	0.133922936	0.056778956
Bank Negara Indonesia	0.061285316	0.233509885	0.095763005	(1.36879717)
Bank Niaga	0,101979451	0.138831755	0.368913845	0.346016634
Bank NISP	0.027572976	(0.23347445)	0.788113932	0.405837909
Bank PDFCI	1.017602487	0.869363062	0.168942246	0.159873273
Bank Rama	0.416087664	0.77424146	0.832723902	0.796012933
Bank Tamara	1.863880597	2.075191638	0.640766129	0.875670448
Bank Tiara Asia	0.510295176	0.642141891	0.532583371	0.798933528

Sumber : Lampiran 1,2,3,4 dan 5 diolah

**RORA sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta**

Nama Bank	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1 Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO
Bank Bali	0.034192163	0.035295646	0.025808686	0.030232256
Bank Duta	0.014169088	0.011097581	0.018092761	0.012610284
Bank Lippo	0.008698633	0.007230975	0.011884004	0.013260138
Bank Negara Indonesia	0.152629372	0.017203883	0.009943876	(1.10486556)
Bank Niaga	0.020936132	0.01958275	0.01566581	0.010236761
Bank NISP	0.009966974	0.014390713	0.031887251	0.027513599
Bank PDFCI	0.078822199	0.056597512	0.035906275	0.034356704
Bank Rama	0.009540555	0.022829268	0.041706974	0.036955302
Bank Tamara	0.018381193	0.007158202	0.020554823	0.020564505
Bank Tiara Asia	0.01990152	0.257299838	0.0232509	0.040518113

Sumber : Lampiran 1,2,3,4 dan 5 diolah

## Lampiran 7

## NPM sepuluh sampel Bank yang terpilih Di Bursa Efek Jakarta

Nama Bank	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1 Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO
Bank Bali	0.746496815	0.961351109	0.796414754	0.699658745
Bank Duta	0.553638957	0.704874835	1.152289264	2.318866411
Bank Lippo	0.728448276	9.746588694	0.871229554	0.860720239
Bank Negara Indonesia	0.530961576	0.721776052	0.667084957	0.998731835
Bank Niaga	0.650462374	0.654571843	0.705601654	0.942313689
Bank NISP	0.72754002	0.787599861	0.740491881	0.72362648
Bank PDFCI	0.664941554	0.695258391	0.675924014	0.793778315
Bank Rama	0.784301977	0.957285343	0.706659952	0.689569917
Bank Tamara	0.677243431	0.61318408	0.672251549	0.687219731
Bank Tiara Asia	0.935424916	0.927607718	0.83288811	0.716502723

Sumber : Lampiran 1,2,3,4 dan 5 diolah

## ROA sepuluh Bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.

Nama Bank	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1 Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO
Bank Bali	0.0153386	0.017439238	0.016223309	0.016724081
Bank Duta	0.008033687	0.007260421	0.012807926	0.000961899
Bank Lippo	0.003952769	0.04311559	0.006921635	0.007162079
Bank Negara Indonesia	0.005842053	0.008517762	0.005513589	(0.84459626)
Bank Niaga	0.010250672	0.009944597	0.009194989	0.006021844
Bank NISP	0.005835709	0.00978195	0.002108591	0.015544694
Bank PDFCI	0.025332033	0.021533994	0.016333954	0.015089456
Bank Rama	0.00518576	0.010531338	0.024237375	0.018973624
Bank Tamara	0.00945368	0.007508014	0.010490011	0.00945582
Bank Tiara Asia	0.016394055	0.019340066	0.017739271	0.025272863

Sumber : Lampiran 1,2,3,4 dan 5 diolah

## Lampiran 8

**BOP sepuluh sampel Bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta**

Nama Bank	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1 Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO
Bank Bali	0.845187079	0.828340734	0.89408442	0.857845194
Bank Duta	0.899580921	0.914251521	0.94477927	0.978585551
Bank Lippo	0.966116547	0.97301089	0.944030772	0.957645595
Bank Negara Indonesia.	0.912636517	0.897126124	0.909300061	(4.48141805)
Bank Niaga	0.902728266	0.901616631	0.915871384	0.96856283
Bank NISP	0.961863351	0.931241193	0.84188931	0.85634524
Bank PDFCI	0.76320071	0.756869276	0.8395574	0.869778966
Bank Rama	0.964006125	0.91127186	0.76631581	0.780795534
Bank Tamara	0.927047164	0.093477587	0.665280165	0.708106824
Bank Tiara Asia	0.922729305	0.890425549	0.82754841	0.79726569

Sumber : Lampiran 1,2,3,4 dan 5 diolah

**CML sepuluh sampel bank yang terpilih di Bursa Efek Jakarta.**

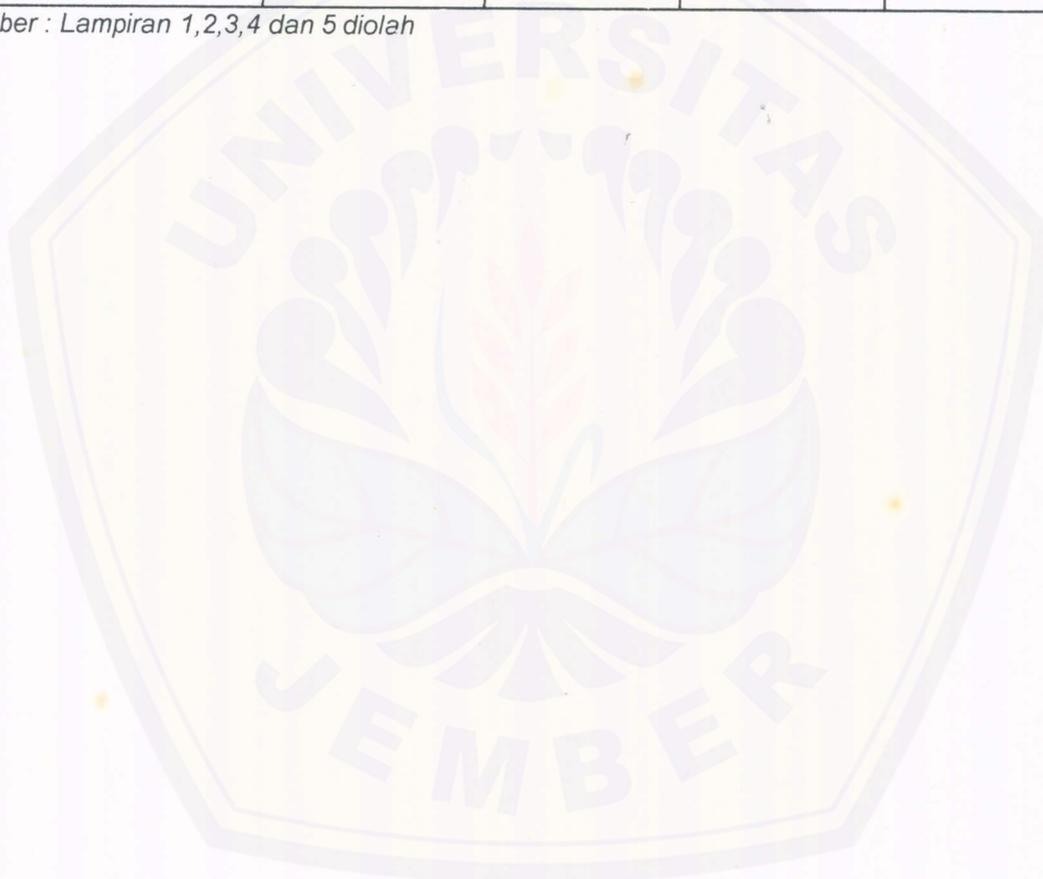
Nama Bank	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1 Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO
Bank Bali	0.003000871	0.003701862	0.001116249	0.00286505
Bank Duta	0.01781958	0.014851176	0.003532033	0.003703295
Bank Lippo	0.027545382	0.01756153	0.003117484	0.003126341
Bank Negara Indonesia	0.002726702	0.002542679	0.001581124	0.001791686
Bank Niaga	0.013059286	0.007243443	0.001102726	0.002731689
Bank NISP	0.006711428	0.013932076	0.007267167	0.006772291
Bank PDFCI	0.00602951	0.005848706	0.002514516	0.002979085
Bank Rama	0.099823072	0.102175749	0.020573263	0.041177843
Bank Tamara	0.009066899	0.003694678	0.005701803	0.004473443
Bank Tiara Asia	0.00627756	0.005117526	0.005615462	0.001556032

Sumber : Lampiran 1,2,3,4 dan 5 diolah

## KDN sepuluh sampel yang terpilih di Bursa Efek Jakarta

Nama Bank	2 Th Sbl IPO	1 Th Sbl IPO	1 Th Ssd IPO	2 Th Ssd IPO
Bank Bali	0.650315117	0.820768779	0.715253264	0.626871833
Bank Duta	0.69604783	0.597653685	0.683729581	0.634783103
Bank Lippo	0.759221613	0.948063603	0.659371503	0.626978656
Bank Negara Indonesia	0.648586639	0.621351217	0.732755858	0.303835558
Bank Niaga	0.794292634	0.797414413	0.870004275	0.846181823
Bank NISP	0.855548413	0.884920997	0.932141005	0.809487479
Bank PDFCI	0.907792508	1.038942168	0.768510511	0.72605439
Bank Rama	0.891648142	0.777082046	0.853883698	0.739063141
Bank Tamara	0.882413343	9.606339319	0.879577577	0.76202648
Bank Tiara Asia	0.805768175	0.813636908	0.925259449	1.013043823

Sumber : Lampiran 1,2,3,4 dan 5 diolah



Lampiran 10  
 Hasil Perhitungan CAR (*Care Capital to Ratio*) Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun Sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua Tahun Setelah IPO.

## NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SSIPO - SIPO	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	6,17	37,00
	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	4,50	18,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
DSIPO - SIPO	Negative Ranks	5 <sup>d</sup>	8,00	40,00
	Positive Ranks	5 <sup>e</sup>	3,00	15,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	10		
SSIPO - DIPO	Negative Ranks	4 <sup>g</sup>	8,25	33,00
	Positive Ranks	6 <sup>h</sup>	3,67	22,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	10		
DSIPO - DIPO	Negative Ranks	6 <sup>j</sup>	6,83	41,00
	Positive Ranks	4 <sup>k</sup>	3,50	14,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	10		

- a. SSIPO < SIPO
- b. SSIPO > SIPO
- c. SIPO = SSIPO
- d. DSIPO < SIPO
- e. DSIPO > SIPO
- f. SIPO = DSIPO
- g. SSIPO < DIPO
- h. SSIPO > DIPO
- i. DIPO = SSIPO
- j. DSIPO < DIPO
- k. DSIPO > DIPO
- l. DIPO = DSIPO

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Z	-,968 <sup>a</sup>	-1,274 <sup>a</sup>	-,561 <sup>a</sup>	-1,376 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,333	,203	,575	,169

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

## Sign Test

		N
SSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	6
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	4
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	5
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	5
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
SSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	4
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	6
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	6
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	4
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10

- a. SSIPO < SIPO
- b. DSIPO < SIPO
- c. SSIPO < DIPO
- d. DSIPO < DIPO
- e. SSIPO > SIPO
- f. DSIPO > SIPO
- g. SSIPO > DIPO
- h. DSIPO > DIPO
- i. SIPO = SSIPO
- j. SIPO = DSIPO
- k. DIPO = SSIPO
- l. DIPO = DSIPO

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Exact Sig. (2-tailed)	,754 <sup>a</sup>	1,000 <sup>a</sup>	,754 <sup>a</sup>	,754 <sup>a</sup>

- a. Binomial distribution used.
- b. Sign Test

Sumber : Lampiran 6

Lampiran 11  
 Hasil Perhitungan ROA (Return on Risked Assets) Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun Sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua Tahun Setelah IPO.

## NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SSIPO - SIPO	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	5,80	29,00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	5,20	26,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
DSIPO - SIPO	Negative Ranks	5 <sup>d</sup>	6,40	32,00
	Positive Ranks	5 <sup>e</sup>	4,60	23,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	10		
SSIPO - DIPO	Negative Ranks	4 <sup>g</sup>	7,50	30,00
	Positive Ranks	6 <sup>h</sup>	4,17	25,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	10		
DSIPO - DIPO	Negative Ranks	5 <sup>j</sup>	5,00	25,00
	Positive Ranks	5 <sup>k</sup>	6,00	30,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	10		

- a. SSIPO < SIPO
- b. SSIPO > SIPO
- c. SIPO = SSIPO
- d. DSIPO < SIPO
- e. DSIPO > SIPO
- f. SIPO = DSIPO
- g. SSIPO < DIPO
- h. SSIPO > DIPO
- i. DIPO = SSIPO
- j. DSIPO < DIPO
- k. DSIPO > DIPO
- l. DIPO = DSIPO

Test Statistics<sup>c</sup>

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Z	-,153 <sup>a</sup>	-,459 <sup>a</sup>	-,255 <sup>a</sup>	-,255 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,878	,646	,799	,799

- a. Based on positive ranks.
- b. Based on negative ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test

## Sign Test

		N
SSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	5
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	5
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	5
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	5
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
SSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	4
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	6
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	5
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	5
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10

- a. SSIPO < SIPO
- b. DSIPO < SIPO
- c. SSIPO < DIPO
- d. DSIPO < DIPO
- e. SSIPO > SIPO
- f. DSIPO > SIPO
- g. SSIPO > DIPO
- h. DSIPO > DIPO
- i. SIPO = SSIPO
- j. SIPO = DSIPO
- k. DIPO = SSIPO
- l. DIPO = DSIPO

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Exact Sig. (2-tailed)	1,000 <sup>a</sup>	1,000 <sup>a</sup>	,754 <sup>a</sup>	1,000 <sup>a</sup>

- a. Binomial distribution used.
- b. Sign Test

Sumber : Lampiran 6

Hasil Perhitungan NPM (Net Profit Margin) Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun Sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua Tahun Setelah IPO.

## NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SSIPO - SIPO	Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	5,43	38,00
	Positive Ranks	3 <sup>b</sup>	5,67	17,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
DSIPO - SIPO	Negative Ranks	5 <sup>d</sup>	5,20	26,00
	Positive Ranks	5 <sup>e</sup>	5,80	29,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	10		
SSIPO - DIPO	Negative Ranks	3 <sup>g</sup>	4,67	14,00
	Positive Ranks	7 <sup>h</sup>	5,86	41,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	10		
DSIPO - DIPO	Negative Ranks	4 <sup>j</sup>	3,75	15,00
	Positive Ranks	6 <sup>k</sup>	6,67	40,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	10		

a. SSIPO < SIPO

b. SSIPO > SIPO

c. SIPO = SSIPO

d. DSIPO < SIPO

e. DSIPO > SIPO

f. SIPO = DSIPO

g. SSIPO < DIPO

h. SSIPO > DIPO

i. DIPO = SSIPO

j. DSIPO < DIPO

k. DSIPO > DIPO

l. DIPO = DSIPO

#### Test Statistics<sup>c</sup>

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Z	-1,070 <sup>a</sup>	-,153 <sup>b</sup>	-1,376 <sup>b</sup>	-1,274 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,285	,878	,169	,203

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

## Sign Test

		N
SSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	7
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	3
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	5
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	5
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
SSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	3
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	7
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	4
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	6
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10

- a. SSIPO < SIPO
- b. DSIPO < SIPO
- c. SSIPO < DIPO
- d. DSIPO < DIPO
- e. SSIPO > SIPO
- f. DSIPO > SIPO
- g. SSIPO > DIPO
- h. DSIPO > DIPO
- i. SIPO = SSIPO
- j. SIPO = DSIPO
- k. DIPO = SSIPO
- l. DIPO = DSIPO

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Exact Sig. (2-tailed)	,344 <sup>a</sup>	1,000 <sup>a</sup>	,344 <sup>a</sup>	,754 <sup>a</sup>

- a. Binomial distribution used.
- b. Sign Test

Sumber : Lampiran 7

Hasil Perhitungan ROA (*Return on Assets*) Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun Sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua Tahun Setelah IPO.

## NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SSIPO - SIPO	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	4,50	27,00
	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	7,00	28,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
DSIPO - SIPO	Negative Ranks	6 <sup>d</sup>	6,00	36,00
	Positive Ranks	4 <sup>e</sup>	4,75	19,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	10		
SSIPO - DIPO	Negative Ranks	3 <sup>g</sup>	3,33	10,00
	Positive Ranks	7 <sup>h</sup>	6,43	45,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	10		
DSIPO - DIPO	Negative Ranks	3 <sup>j</sup>	6,67	20,00
	Positive Ranks	7 <sup>k</sup>	5,00	35,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	10		

- a. SSIPO < SIPO
- b. SSIPO > SIPO
- c. SIPO = SSIPO
- d. DSIPO < SIPO
- e. DSIPO > SIPO
- f. SIPO = DSIPO
- g. SSIPO < DIPO
- h. SSIPO > DIPO
- i. DIPO = SSIPO
- j. DSIPO < DIPO
- k. DSIPO > DIPO
- l. DIPO = DSIPO

#### Test Statistics<sup>c</sup>

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Z	-,051 <sup>a</sup>	-,866 <sup>b</sup>	-1,784 <sup>a</sup>	-,764 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,959	,386	,074	,445

- a. Based on negative ranks.
- b. Based on positive ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test

## Sign Test

		N
SSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	6
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	4
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	6
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	4
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
SSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	3
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	7
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	3
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	7
	Ties <sup>i,j,k,l</sup>	0
	Total	10

- a. SSIPO < SIPO
- b. DSIPO < SIPO
- c. SSIPO < DIPO
- d. DSIPO < DIPO
- e. SSIPO > SIPO
- f. DSIPO > SIPO
- g. SSIPO > DIPO
- h. DSIPO > DIPO
- i. SIPO = SSIPO
- j. SIPO = DSIPO
- k. DIPO = SSIPO
- l. DIPO = DSIPO

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Exact Sig. (2-tailed)	,754 <sup>a</sup>	,754 <sup>a</sup>	,344 <sup>a</sup>	,344 <sup>a</sup>

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test

Sumber : Lampiran 7

## Lampiran 14

Hasil Perhitungan BOP (Biaya Operasi Perusahaan) Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun Sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua Tahun Setelah IPO.

### NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SSIPO - SIPO	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	6,00	24,00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	5,17	31,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
DSIPO - SIPO	Negative Ranks	5 <sup>d</sup>	6,00	30,00
	Positive Ranks	5 <sup>e</sup>	5,00	25,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	10		
SSIPO - DIPO	Negative Ranks	6 <sup>g</sup>	6,33	38,00
	Positive Ranks	4 <sup>h</sup>	4,25	17,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	10		
DSIPO - DIPO	Negative Ranks	6 <sup>j</sup>	6,67	40,00
	Positive Ranks	4 <sup>k</sup>	3,75	15,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	10		

- a. SSIPO < SIPO
- b. SSIPO > SIPO
- c. SIPO = SSIPO
- d. DSIPO < SIPO
- e. DSIPO > SIPO
- f. SIPO = DSIPO
- g. SSIPO < DIPO
- h. SSIPO > DIPO
- i. DIPO = SSIPO
- j. DSIPO < DIPO
- k. DSIPO > DIPO
- l. DIPO = DSIPO

#### Test Statistics<sup>c</sup>

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Z	-,357 <sup>a</sup>	-,255 <sup>b</sup>	-1,070 <sup>b</sup>	-1,274 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,721	,799	,285	,203

- a. Based on negative ranks.
- b. Based on positive ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test

		N
SSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	4
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	6
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	5
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	5
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
SSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	6
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	4
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	6
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	4
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10

- a. SSIPO < SIPO
- b. DSIPO < SIPO
- c. SSIPO < DIPO
- d. DSIPO < DIPO
- e. SSIPO > SIPO
- f. DSIPO > SIPO
- g. SSIPO > DIPO
- h. DSIPO > DIPO
- i. SIPO = SSIPO
- j. SIPO = DSIPO
- k. DIPO = SSIPO
- l. DIPO = DSIPO

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Exact Sig. (2-tailed)	,754 <sup>a</sup>	1,000 <sup>a</sup>	,754 <sup>a</sup>	,754 <sup>a</sup>

- a. Binomial distribution used.
- b. Sign Test

Sumber : Lampiran 8

## NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SSIPO - SIPO	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	6,38	51,00
	Positive Ranks	2 <sup>b</sup>	2,00	4,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
DSIPO - SIPO	Negative Ranks	9 <sup>d</sup>	5,89	53,00
	Positive Ranks	1 <sup>e</sup>	2,00	2,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	10		
SSIPO - DIPO	Negative Ranks	9 <sup>g</sup>	6,00	54,00
	Positive Ranks	1 <sup>h</sup>	1,00	1,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	10		
DSIPO - DIPO	Negative Ranks	9 <sup>j</sup>	6,00	54,00
	Positive Ranks	1 <sup>k</sup>	1,00	1,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	10		

- a. SSIPO < SIPO
- b. SSIPO > SIPO
- c. SIPO = SSIPO
- d. DSIPO < SIPO
- e. DSIPO > SIPO
- f. SIPO = DSIPO
- g. SSIPO < DIPO
- h. SSIPO > DIPO
- i. DIPO = SSIPO
- j. DSIPO < DIPO
- k. DSIPO > DIPO
- l. DIPO = DSIPO

Test Statistics<sup>b</sup>

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Z	-2,395 <sup>a</sup>	-2,599 <sup>a</sup>	-2,701 <sup>a</sup>	-2,701 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017	,009	,007	,007

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

## Sign Test

		N
SSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	8
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	2
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	9
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	1
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
SSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	9
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	1
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	9
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	1
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10

- a. SSIPO < SIPO
- b. DSIPO < SIPO
- c. SSIPO < DIPO
- d. DSIPO < DIPO
- e. SSIPO > SIPO
- f. DSIPO > SIPO
- g. SSIPO > DIPO
- h. DSIPO > DIPO
- i. SIPO = SSIPO
- j. SIPO = DSIPO
- k. DIPO = SSIPO
- l. DIPO = DSIPO

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Exact Sig. (2-tailed)	,109 <sup>a</sup>	,021 <sup>a</sup>	,021 <sup>a</sup>	,021 <sup>a</sup>

- a. Binomial distribution used.
- b. Sign Test

Sumber : Lampiran 8

Hasil Perhitungan KDN (Kredit terhadap Dana yang Diterima) Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Dua Tahun Sebelum IPO Dibandingkan Dengan Satu Tahun Sebelum IPO, Satu Tahun Setelah IPO, Dua Tahun Setelah IPO.

## NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SSIPO - SIPO	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	8,00	32,00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,83	23,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		
DSIPO - SIPO	Negative Ranks	7 <sup>d</sup>	6,43	45,00
	Positive Ranks	3 <sup>e</sup>	3,33	10,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	10		
SSIPO - DIPO	Negative Ranks	5 <sup>g</sup>	4,80	24,00
	Positive Ranks	5 <sup>h</sup>	6,20	31,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	10		
DSIPO - DIPO	Negative Ranks	8 <sup>j</sup>	5,38	43,00
	Positive Ranks	2 <sup>k</sup>	6,00	12,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	10		

- a. SSIPO < SIPO
- b. SSIPO > SIPO
- c. SIPO = SSIPO
- d. DSIPO < SIPO
- e. DSIPO > SIPO
- f. SIPO = DSIPO
- g. SSIPO < DIPO
- h. SSIPO > DIPO
- i. DIPO = SSIPO
- j. DSIPO < DIPO
- k. DSIPO > DIPO
- l. DIPO = DSIPO

#### Test Statistics<sup>c</sup>

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Z	-,459 <sup>a</sup>	-1,784 <sup>a</sup>	-,357 <sup>b</sup>	-1,580 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,646	,074	,721	,114

- a. Based on positive ranks.
- b. Based on negative ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test

		N
SSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	4
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	6
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - SIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	7
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	3
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
SSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	5
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	5
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10
DSIPO - DIPO	Negative Differences <sup>a,b</sup>	8
	Positive Differences <sup>e,f,g</sup>	2
	Ties <sup>j,k,l</sup>	0
	Total	10

- a. SSIPO < SIPO
- b. DSIPO < SIPO
- c. SSIPO < DIPO
- d. DSIPO < DIPO
- e. SSIPO > SIPO
- f. DSIPO > SIPO
- g. SSIPO > DIPO
- h. DSIPO > DIPO
- i. SIPO = SSIPO
- j. SIPO = DSIPO
- k. DIPO = SSIPO
- l. DIPO = DSIPO

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SSIPO - SIPO	DSIPO - SIPO	SSIPO - DIPO	DSIPO - DIPO
Exact Sig. (2-tailed)	,754 <sup>a</sup>	,344 <sup>a</sup>	1,000 <sup>a</sup>	,109 <sup>a</sup>

- a. Binomial distribution used.
- b. Sign Test

Sumber : Lampiran 9

## Frequencies

### Statistics

		DIPO	SIPO	SSIPO	DSIPO
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		,8041110	1,2339100	,4218540	,2497040
Median		,4631950	,7081900	,4093350	,3065850
Mode		,02757 <sup>a</sup>	-,23347 <sup>a</sup>	,09576 <sup>a</sup>	-1,34601 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,9374823	2,0086402	,2720420	,6351054
Variance		,8788730	4,0346353	7,40E-02	,4033589
Minimum		,02757	-,23347	,09576	-1,34601
Maximum		2,94298	6,64527	,83272	,87567

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

### Statistics

		DIPO	SIPO	SSIPO	DSIPO
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,67E-02	4,49E-02	2,35E-02	-6,94E-02
Median		1,91E-02	1,84E-02	2,19E-02	2,89E-02
Mode		,00870 <sup>a</sup>	,00716 <sup>a</sup>	,00994 <sup>a</sup>	-1,10487 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4,57E-02	7,61E-02	1,04E-02	,3683631
Variance		2,09E-03	5,80E-03	1,09E-04	,1356914
Minimum		,00870	,00716	,00994	-1,10487
Maximum		,15263	,25730	,04171	,20564

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

		DIPO	SIPO	SSIPO	DSIPO
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		,6999468	1,6770098	,7820842	,9430988
Median		,7023917	,7546880	,7235759	,7587024
Mode		,53096 <sup>a</sup>	,61318 <sup>a</sup>	,66708 <sup>a</sup>	,68722 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,1156911	2,8382190	,1481801	,4959215
Variance		1,34E-02	8,0554873	2,20E-02	,2459381
Minimum		,53096	,61318	,66708	,68722
Maximum		,93543	9,74659	1,15230	2,31887

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

### Statistics

		DIPO	SIPO	SSIPO	DSIPO
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		9,05E-03	1,55E-02	2,87E-02	-7,29E-02
Median		9,13E-03	1,02E-02	1,28E-02	1,23E-02
Mode		,00945	,00726 <sup>a</sup>	,01281	-,84460 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4,17E-03	1,10E-02	5,26E-02	,2712251
Variance		1,74E-05	1,21E-04	2,77E-03	7,36E-02
Minimum		,00395	,00726	,00211	-,84460
Maximum		,01639	,04312	,17739	,02527

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

### Statistics

		DIPO	SIPO	SSIPO	DSIPO
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		,9065096	,8097631	,8555661	,3293513
Median		,9176829	,8993714	,8714888	,8570952
Mode		,76320 <sup>a</sup>	,09348 <sup>a</sup>	,66528 <sup>a</sup>	-4,48142 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6,24E-02	,2585026	8,76E-02	1,6925866
Variance		3,89E-03	6,68E-02	7,67E-03	2,8648493
Minimum		,76320	,09348	,66528	-4,48142
Maximum		,96612	,97301	,94478	,97859

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

		DIPO	SIPO	SSIPO	DSIPO
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,92E-02	1,77E-02	5,21E-03	7,12E-03
Median		7,89E-03	6,55E-03	3,32E-03	3,05E-03
Mode		,00273 <sup>a</sup>	,00254 <sup>a</sup>	,00110 <sup>a</sup>	,00156 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2,93E-02	3,02E-02	5,79E-03	1,21E-02
Variance		8,60E-04	9,10E-04	3,35E-05	1,45E-04
Minimum		,00273	,00254	,00110	,00156
Maximum		,09982	,10218	,02057	,04118

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

### Statistics

		DIPO	SIPO	SSIPO	DSIPO
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		,7891634	1,6906173	,8020487	,7088329
Median		,8000304	,8172028	,8111971	,7325599
Mode		,64859 <sup>a</sup>	,59765 <sup>a</sup>	,65937 <sup>a</sup>	,30384 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9,81E-02	2,7844779	,1017821	,1851439
Variance		9,62E-03	7,7533174	1,04E-02	3,43E-02
Minimum		,64859	,59765	,65937	,30384
Maximum		,90779	9,60634	,93214	1,01304

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Lampiran 6 - 9

